

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِّمَّهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ
 وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ۗ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ
 وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ
 بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَٰكِنْ أَخْتَلَفُوا
 فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلُوا
 وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿١٥٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا
 مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا
 شَفْعَةَ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٥٧﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۗ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ
 مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا
 بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿١٥٨﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
 الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٩﴾

253 Para rasul yang Kami sebutkan kepadamu itu Kami mengunggulkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dalam urusan wahyu, pengikut dan derajat, di antara mereka ada yang Allah berbicara secara langsung kepadanya, seperti Musa, di antara mereka ada yang Allah angkat ke derajat-derajat yang tinggi, seperti Muhammad ﷺ yang diutus kepada manusia seluruhnya, kenabian ditutup dengannya, umatnya diutamakan atas umat-umat lainnya, dan Kami memberi Isa putra Maryam mukjizat-mukjizat yang jelas yang membuktikan kenabiannya, seperti menghidupkan orang mati, menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak, dan Kami mendukungnya dengan Jibril ﷺ untuk menguatkannya dalam menegakkan perintah Allah. Seandainya Allah berkehendak, niscaya orang-orang yang datang sesudah para rasul itu tidak bertikai sesudah datang kepada mereka ayat-ayat yang jelas, akan tetapi mereka berselisih dan terpecah belah, di antara mereka ada yang beriman kepada Allah dan di antara mereka ada yang kafir kepada Allah, seandainya Allah berkehendak agar mereka tidak bertikai niscaya mereka tidak bertikai, akan tetapi Allah melakukan apa yang Dia kehendaki, Dia membimbing siapa yang Dia kehendaki kepada iman dengan rahmat dan karuniaNya dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dengan keadilan dan hikmahNya.

254 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, infakkanlah sebagian dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian dari berbagai bentuk harta yang halal, sebelum datang Hari Kiamat yang saat itu tidak ada lagi jual beli yang padanya seseorang mendapatkan apa yang bermanfaat baginya, tidak ada lagi pertemanan yang bermanfaat baginya di saat-saat sulit, tidak ada perantara yang menolak mudarat dan mendatangkan manfaat kecuali sesudah ada perkenan dari Allah bagi siapa yang Dia kehendaki dan ridhai. Dan orang-orang kafir adalah orang-orang yang zalim dalam arti yang sebenarnya karena kekafiran mereka kepada Allah ﷻ.

255 Allah Yang tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia semata, bukan selainNya, Yang Mahahidup dengan kehidupan yang sempurna yang tidak ada kematian padanya dan tidak ada kekurangan, Yang Mahamandiri yang berdiri sendiri sehingga tidak memerlukan makhlukNya seluruhnya, dan denganNya segala makhluk tegak, sehingga tidak ada makhluk yang tidak membutuhkanNya dalam segala keadaannya, Dia tidak terkena kantuk dan tidur, karena kehidupan dan kemahamandirianNya yang sempurna, hanya milikNya semata kerajaan apa yang di langit dan apa yang di bumi, tidak ada seorang pun yang bisa memberi syafaat kepada seseorang di hadapanNya kecuali sesudah izin dan ridhaNya, Dia mengetahui apa yang telah berlalu dari perkara-perkara makhlukNya dari apa yang terjadi dan perkara-perkara mereka di masa datang yang belum terjadi, dan makhluk tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmuNya ﷻ kecuali apa yang Dia berkehendak untuk membukanya bagi mereka. Kursi Allah, yaitu tempat telapak kaki Tuhan, meliputi langit dan bumi karena kebesaran dan keluasannya, dan menjaga keduanya tidak memberatkan atau menyulitkanNya. Dia-lah yang Mahatinggi pada dzat dan sifat-sifatNya, Mahaagung pada kerajaan dan kekuasaanNya.

256 Tidak ada paksaan terhadap siapa pun untuk masuk ke dalam agama Islam, karena Islam adalah agama yang benar dan jelas, sehingga tidak perlu memaksa seseorang untuk memeluknya, jalan lurus telah jelas dari jalan sesat, maka barangsiapa kafir kepada segala apa yang disembah selain Allah dan berlepas diri darinya, serta beriman kepada Allah semata, maka sungguh dia telah berpegang kepada agama ini dengan sebuah sebab yang paling kuat yang tidak akan terputus agar dia selamat di Hari Kiamat. Dan Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya dan Maha mengetahui amal perbuatan mereka, dan Dia akan membalas mereka atasnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sesungguhnya Allah ﷻ mengunggulkan sebagian nabi dan rasulNya atas sebagian yang lain dengan ilmu dan hikmahNya ﷻ.
2. Menetapkan sifat kalam (berfirman) untuk Allah sesuai dengan keagungan Allah dan bahwa Allah telah berfirman (berbicara) secara langsung kepada sebagian utusanNya seperti Nabi Musa ﷺ dan Nabi Muhammad ﷺ.
3. Iman dan hidayah, kufur dan kesesatan, semua itu dengan kehendak Allah dan takdirNya, Allah ﷻ memiliki hikmah yang mendalam, dan seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia memberi hidayah kepada seluruh makhlukNya.
4. Ayat Kursi adalah ayat paling agung di dalam kitab Allah, karena ia mengandung Rububiyah Allah, IlahiyahNya dan penjelasan tentang sifat-sifatNya ﷻ.
5. Masuk dan memeluk Islam harus atas dasar kerelaan dan penerimaan, karena tidak ada paksaan dalam memeluk agama Allah ﷻ.
6. Berpegang teguh kepada Kitab Allah dan Sunnah RasulNya adalah sarana yang paling agung untuk meraih kebahagiaan di dunia dan kemenangan di akhirat.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ
 النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهٖ
 أَن ۖ أَتَاهُ اللَّهُ الْمَلَكُ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي
 وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي
 بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
 كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾ أَوَلَمْ يَكُن لَّهُ
 آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٥٩﴾ أَمْ كُنْتُمْ تَرْجُونَ أَن يَخْتَارَ
 حَفَاظًا عَلَيْكُمْ بَلْ يُؤْتُوا مَخَافَتَهُ كَمَخَافَتِكُمْ
 آلِهَتِكُمْ إِنَّهُمْ لَمَخْشُونَ بِلَٰهِ وَرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٦٠﴾ أَمْ
 كُنْتُمْ تَرْجُونَ أَن يَخْتَارَ حَفَاظًا عَلَيْكُمْ بَلْ يُؤْتُوا
 مَخَافَتَهُ كَمَخَافَتِكُمْ آلِهَتِكُمْ إِنَّهُمْ لَمَخْشُونَ بِلَٰهِ
 وَرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٦١﴾ أَمْ كُنْتُمْ تَرْجُونَ أَن يَخْتَارَ
 حَفَاظًا عَلَيْكُمْ بَلْ يُؤْتُوا مَخَافَتَهُ كَمَخَافَتِكُمْ
 آلِهَتِكُمْ إِنَّهُمْ لَمَخْشُونَ بِلَٰهِ وَرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٦٢﴾

Allah menangani urusan orang-orang yang beriman kepadaNya, Dia membimbing dan menolong mereka, serta mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju cahaya iman dan ilmu, sedangkan orang-orang kafir, wali-wali mereka adalah setan dan kaki tangannya yang menjadikan kekafiran itu baik di depan mata mereka, maka mereka mengeluarkan orang-orang kafir tersebut dari cahaya iman dan ilmu kepada kegelapan-kegelapan kekafiran dan kebodohan. Mereka adalah para penghuni neraka yang hidup kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Sesudah Allah menyebutkan dua golongan manusia, Allah membuat perumpamaan keduanya. Allah berfirman,

﴿٢٥٧﴾ Apakah kamu, wahai Nabi, tidak mengetahui kelancangan *thaghut* yang mendebat Ibrahim ﷺ tentang *Rububiyah* Allah dan TauhidNya? Dia melakukan itu karena Allah memberinya kerajaan, maka dia berlaku melampaui batas. Ibrahim menjelaskan kepadanya sifat-sifat Tuhannya dengan mengatakan, “Tuhanku adalah Yang menghidupkan dan mematikan makhluk-makhluk.” Maka *thaghut* tersebut berkata dengan nada penentangan, “Aku juga bisa menghidupkan dan mematikan; aku menghukum mati siapa yang aku kehendaki dan memaafkan siapa yang aku kehendaki.” Maka Ibrahim ﷺ menghadirkan kepadanya hujjah yang lebih besar. Ibrahim berkata kepadanya, “Sesungguhnya Tuhanku yang aku sembah mendatangkan matahari dari arah timur, maka datangkanlah matahari dari arah barat.” Maka *thaghut* tersebut hanya bisa termenung dan terdiam, tidak kuasa menyanggah, kalah di depan hujjah Ibrahim yang telak. Dan Allah tidak membimbing orang-orang yang zalhim untuk meniti jalanNya karena kezhaliman dan kesombongannya.

﴿٢٥٨﴾ Atau apakah kamu mengetahui berita seorang laki-laki yang melewati sebuah negeri yang atap-atap rumahnya berjatuhan, dinding-dindingnya hancur, dan penduduknya mati, sehingga negeri itu menjadi negeri yang kosong tidak

berpenghuni, lalu laki-laki tersebut mengungkapkan keheranannya, “Bagaimana Allah menghidupkan penduduk negeri ini sesudah mereka semuanya mati?” Maka Allah mematakannya selama 100 tahun kemudian menghidupkannya. Allah bertanya kepadanya, “Berapa lama kamu mati?” Dia menjawab, “Sehari atau kurang dari sehari.” Allah berfirman kepadanya, “Tidak, akan tetapi kamu telah mati selama 100 tahun penuh, lihatlah makanan dan minuman yang kamu bawa, keduanya masih seperti sediakala, tidak berubah sedikit pun, padahal sesuatu yang paling cepat basi adalah makanan dan minuman, dan lihatlah kepada keledaimu yang mati, dan agar Kami menjadikanmu sebagai tanda yang nyata bagi manusia yang menunjukkan kuasa Allah untuk membangkitkan mereka, lihatlah tulang belulang yang terserak di sana sini, bagaimana Kami mengangkatnya dan menyatukan sebagian darinya dengan sebagian yang lain, kemudian sesudahnya Kami membungkusnya dengan daging dan mengembalikan kehidupan padanya.” Manakala dia melihat itu, dia pun mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan dia mengetahui kuasa Allah, maka dia mengakui hal itu dengan berkata, “Aku mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

● **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara ciri khas orang-orang beriman adalah bahwa mereka berada di atas hidayah dan ilmu dari Allah dalam segala urusan mereka, baik dunia maupun agama, berbeda dengan orang-orang kafir.
2. Di antara sebab paling besar keunggulan adalah terpedaya oleh kekuasaan dan kekuatan sehingga seseorang tidak mengetahui hakikat keadaan dirinya.
3. Disyariatkannya mendebat para pengikut kebatilan untuk menjelaskan kebenaran dan menyingkap kesesatan mereka dari petunjuk.
4. Besarnya Kuasa Allah ﷻ, sehingga tidak ada sesuatu pun yang melemahkan Allah, termasuk menghidupkan apa yang sudah mati.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ مَاتَ نَوْْمٌ قَالَتْ بَلَىٰ وَإِن لَّيُطْمِنُ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

﴿٢٦١﴾ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٢﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يَتَذَكَّرُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنَّا وَلَا آذَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٣﴾ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا آذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٥﴾

﴿260﴾ Ingatlah, wahai Nabi, manakala Ibrahim ؑ berkata, “Wahai Tuhanku, buatlah aku melihat dengan mataku bagaimana dihidupkannya orang-orang yang telah mati?” Allah berfirman kepadanya, “Apakah kamu belum beriman kepada hal ini?” Ibrahim menjawab, “Aku beriman, akan tetapi untuk menambah ketentraman di dalam hatiku.” Maka Allah memerintahkannya seraya berfirman kepadanya, “Ambillah empat ekor burung, dekatkanlah burung-burung itu kepada dirimu dan cincanglah semua burung tersebut. Kemudian letakkan satu bagian darinya di gunung-gunung yang ada di sekitarmu, kemudian panggillah mereka, niscaya burung-burung tersebut akan datang kepadamu dengan bergegas dalam keadaan telah hidup kembali. Ketahuilah, wahai Ibrahim, bahwa sesungguhnya Allah Mahaperkasa dalam kerajaanNya, Mahabijaksana dalam perintah dan syariatNya.”

﴿261﴾ Perumpamaan pahala bagi orang-orang Mukmin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang ditanam petani di tanah yang subur, maka ia menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkainya terdapat seratus biji. Dan Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya. Allah memberi mereka pahala tanpa perhitungan dan Allah Mahaluas karunia dan pemberianNya, Maha mengetahui siapa yang berhak mendapatkan pelipatgandaan.

﴿262﴾ Orang-orang yang membelanjakan harta mereka dalam ketaatan kepada Allah dan keridhaanNya, kemudian mereka tidak menyusulkan pemberian mereka dengan sesuatu yang membatalkan pahalanya berupa mengungkit-ungkit dengan perkataan dan perbuatan di depan manusia, bagi mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka, tidak ada ketakutan pada mereka dalam urusan yang mereka hadapi dan tidak ada kesedihan bagi mereka dalam apa yang telah berlalu dari mereka karena kenikmatan yang mereka dapatkan.

﴿263﴾ Perkataan yang baik yang memasukkan kebahagiaan ke dalam hati seorang Mukmin dan memaafkan siapa yang berbuat keburukan terhadapmu adalah lebih utama daripada sedekah yang diikuti dengan menyakiti dengan mengungkit-ungkitnya di depan penerimanya, dan Allah tidak membutuhkan hamba-hambaNya, juga Maha Penyantun sehingga tidak menyegerakan hukuman kepada mereka.

﴿264﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jangan merusak pahala sedekah kalian dengan mengungkit-ungkitnya di depan penerimanya dan menyakitinya, karena perumpamaan orang yang berbuat demikian adalah seperti orang yang memberikan hartanya agar dilihat dan disanjung oleh manusia, dan dia adalah orang yang kafir kepada Allah dan Hari Kiamat berikut apa yang ada padanya berupa pahala dan hukuman. Perumpamaan orang ini adalah seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu hujan deras mengguyur batu tersebut, maka hujan menggerus debu yang ada di atasnya dan meninggalkannya licin tanpa ada sesuatu apa pun, demikian juga orang-orang yang riya', pahala amal baik dan infak mereka lenyap, dan tidak tersisa apa pun darinya di sisi Allah. Dan Allah tidak membimbing orang-orang kafir kepada apa yang membuatNya ؑ ridha dan apa yang bermanfaat untuk mereka di dunia dan di akhirat.

◆ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Derajat-derajat iman kepada Allah dan fase-fase keyakinan kepadaNya berbeda-beda, tidak ada batasnya, dan semakin seorang hamba meningkatkan perenungan terhadap ayat-ayat Allah yang syar'i dan yang kauni, maka iman dan keyakinannya semakin bertambah.
2. Dibangkitkannya makhluk oleh Allah sesudah kematian mereka merupakan bukti nyata atas kesempurnaan Kuasa Allah dan keagunganNya ؑ.
3. Keutamaan infak di jalan Allah dan besarnya pahalanya, bila disertai dengan niat yang baik dan tidak diikuti oleh menyakiti dan mengungkit-ungkit.
4. Di antara amal perbuatan terbaik yang seseorang lakukan untuk manusia adalah kebaikan akhlak berupa perkataan dan perbuatan yang baik, serta memaafkan siapa yang berbuat salah.
5. Mengungkit-ungkit sedekah dan menyakiti orang-orang yang menerimanya membatalkan pahala sedekah dan melenyapkan keutamaannya.

وَمَثَلِ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ
فَأَتَتْ أَكْطَافَهَا ضَعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ
وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾ أَيْوَدُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ
جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ
فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ
ضَعْفَاءٌ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِمَّا أَمْوَالِكُمْ
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيْمَمُوا الْحَيْثُ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تَعْمُرُوا فِيهِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾ الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ
وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَسِعَ عِلْمُهُ
﴿٢٦٨﴾ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ
أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

AL-BAQARAH

45

JUZ 3

265 Perumpamaan orang-orang Mukmin yang menginfakkan harta mereka demi mendapatkan ridha Allah dalam keadaan tenang jiwa mereka terhadap kebenaran janji Allah tanpa perasaan terpaksa adalah seperti kebun di tempat yang tinggi lagi subur yang disiram dengan hujan yang deras, maka ia menghasilkan buah-buahan yang berlipat ganda, bila hujan deras tidak mengguyurnya, maka hujan ringan mengguyurnya, namun itu sudah cukup karena tanahnya memang subur, dan demikian juga infak-infak dari orang-orang yang ikhlas, Allah menerimanya dan melipatgandakan pahalanya sekalipun infak mereka sedikit. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian lakukan, tidak samar bagiNya keadaan orang-orang yang ikhlas dan orang yang riya', dan Allah akan membalas masing-masing sesuai dengan apa yang berhak dia terima.

Kemudian Allah ﷻ membuat perumpamaan yang menggambarkan keadaan siapa yang menginfakkan hartanya karena riya'. Allah berfirman,

266 Apakah seseorang dari kalian berhasrat memiliki kebun yang di dalamnya terdapat pohon kurma dan anggur, air yang tawar mengalir di sela-selanya, dalam kebunnya itu terdapat segala macam buah-buahan, dan pemiliknya memasuki masa tua, dia menjadi lansia yang tidak lagi mampu bekerja dan berusaha, namun dia masih mempunyai anak-anak yang kecil yang lemah dan belum bisa bekerja, lalu kebun tersebut diserang angin kencang yang membawa api yang sangat panas yang membakar kebun seluruhnya, padahal pemiliknya dalam keadaan yang sangat membutuhkannya karena dia sudah tua dan anak-anaknya masih lemah. Maka keadaan orang yang berinfak karena ingin dilihat oleh manusia adalah seperti laki-laki ini, dia datang kepada Allah pada Hari Kiamat tanpa membawa kebaikan-kebaikan pada waktu yang dia sangat membutuhkannya. Dengan penjelasan seperti ini, Allah menjelaskan untuk kalian apa yang bermanfaat bagi kalian di dunia dan di akhirat, agar kalian merenungkannya.

267 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, infakkanlah harta yang halal lagi baik yang kalian hasilkan dari usaha kalian dan infakkanlah apa yang Kami keluarkan untuk kalian dari tanaman-tanaman bumi, dan jangan menyengaja memilih yang buruk untuk kalian infakkan yang seandainya ia diberikan kepada kalian, niscaya kalian tidak menerimanya kecuali dengan menutup mata karena tidak menginginkannya karena ia memang buruk, lalu bagaimana kalian rela terhadap sesuatu untuk Allah yang kalian sendiri tidak rela untuk diri kalian sendiri? Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah tidak memerlukan infak-infak kalian, Dia Maha Terpuji pada dzat dan perbuatan-perbuatanNya.

Sesudah Allah memerintahkan mereka agar menginfakkan apa-apa yang baik, Allah memperingatkan mereka dari tipu daya dan bisikan-bisikan setan. Allah berfirman,

268 Setan menakut-nakuti kalian terhadap kemiskinan dan mendorong kalian untuk kikir, serta mengajak kalian untuk melakukan dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan, sedangkan Allah menjanjikan kalian ampunan besar bagi dosa-dosa kalian dan rizki yang lapang, dan Allah Mahaluas karuniaNya, Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya.

269 Allah memberi kebenaran dalam perkataan dan ketepatan dalam perbuatan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, dan barangsiapa diberi hal itu, maka sungguh dia telah diberi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang memetik pelajaran dan nasihat dari ayat-ayat Allah kecuali para pemilik akal yang sempurna yang menjadikan cahayaNya sebagai lampu penerang baginya dan petunjukNya sebagai rambu-rambunya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dengan iman yang benar, mereka yakin kepada janji Allah dan pahalanya, maka mereka menginfakkan harta mereka dan mengorbkannya tanpa rasa takut dan sedih.
2. Di antara bentuk karunia Allah dan kebaikanNya adalah memberkahi apa yang orang-orang Mukmin berikan apabila hal itu dilakukan dengan ikhlas karenaNya ﷻ.
3. Seorang Mukmin yakin kepada Allah, sehingga dia tidak menggubris bisikan-bisikan setan yang berusaha menghalang-halangnya dari infak dan berkorban, seperti menakut-nakutinya akan jatuh miskin dan fakir.
4. Manusia yang paling merugi adalah orang yang beramal karena riya' kepada manusia, karena dia tidak mendapatkan pahala dari amalnya kecuali sanjungan dan pujian dari mereka.

270 Apa pun yang kalian infakkan, sedikit atau banyak, dalam rangka mencari ridha Allah atau kalian menetapkan atas diri kalian untuk melakukan suatu ketaatan kepada Allah dari diri kalian sendiri yang kalian tidak dibebani untuk melakukannya, maka sesungguhnya Allah mengetahui semua itu, tidak ada sesuatu pun darinya yang sia-sia di sisi Allah, dan Allah akan membalas kalian atasnya dengan balasan yang paling besar. Dan orang-orang zhalim yang menolak melaksanakan apa yang wajib bagi mereka dan melanggar batasan-batasan Allah tidak memiliki penolong yang menolak azab Allah dari mereka pada Hari Kiamat.

271 Jika kalian memperlihatkan sedekah dengan harta yang kalian berikan, maka sedekah yang kalian lakukan itu adalah sedekah yang baik, namun bila kalian menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik daripada menampakkannya, karena ia lebih dekat kepada keikhlasan. Dalam sedekah orang-orang yang ikhlas terdapat pelebur dan ampunan bagi dosa-dosa mereka. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari keadaan kalian yang samar bagi Allah.

272 Bukan menjadi tanggung jawabmu, wahai Nabi, memberi mereka hidayah untuk menerima kebenaran, tunduk kepada kebenaran dan membawa mereka kepada kebenaran, akan tetapi kewajibannya adalah menunjukkan mereka kepada kebenaran dan mengenkannya kepada mereka, karena taufik kepada kebenaran dan hidayah kepada kebenaran ada di tangan Allah, dan Dia memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki. Kebaikan apa pun yang kalian infakkan, maka manfaatnya kembali kepada kalian, karena sesungguhnya Allah tidak membutuhkannya, hendaknya infak kalian ikhlas karena Allah semata, orang-orang yang Mukmin dalam arti yang sebenarnya tidak berinfak kecuali demi mendapatkan ridha Allah, apa yang kalian infakkan berupa kebaikan, sedikit atau banyak, maka kalian akan mendapatkan pahalanya secara sempurna tanpa dikurangi, karena sesungguhnya Allah tidak menzhalimi

siapa pun. Sesudah Allah menyebutkan infak di jalanNya dan mengajak orang-orang beriman untuk berinfak di jalanNya, Allah menjelaskan kepada mereka pos-pos yang mereka berinfak padanya. Allah berfirman,

273 Berikanlah sedekah kalian pada orang-orang fakir yang jihad di jalan Allah menghalangi mereka untuk melakukan perjalanan dalam rangka mencari rizki, yang mana orang yang tidak mengetahui keadaan mereka menyangka bahwa mereka adalah orang-orang yang mampu karena mereka tidak meminta-minta, namun orang mengetahui keadaan mereka mengetahui mereka melalui tanda-tanda yang ada pada mereka, berupa hajat yang nampak pada jasmani dan pakaian mereka, dan di antara sifat-sifat mereka adalah bahwa mereka tidak seperti orang-orang fakir lainnya yang meminta-minta kepada manusia dan mengulang-ulang permintaannya. Apa pun yang kalian infakkan berupa kebaikan dan harta benda, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya, dan Dia akan membalas kalian atasnya dengan balasan yang paling besar.

274 Orang-orang yang menginfakkan harta mereka dalam rangka mencari ridha Allah pada siang dan malam hari, secara rahasia maupun terang-terangan tanpa riya' dan tanpa sum'ah, bagi mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka pada Hari Kiamat, tidak ada ketakutan pada mereka dalam perkara yang akan mereka hadapi dan mereka juga tidak bersedih atas dunia yang telah berlalu dari mereka, sebagai karunia dan nikmat dari Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebaikan yang orang-orang Mukmin berikan tidak samar bagi Allah ﷻ, Allah mengetahuinya dan akan membalas orang-orang yang ikhlas dengan balasan yang paling besar dan paling mulia.
2. Bila seorang Mukmin mengikhlaskan infak dan sedekahnya, maka tidak mengapa menampakkannya atau menyembunyikannya, sekalipun menyembunyikannya lebih besar pahalanya di sisi Allah.
3. Ajakan untuk orang-orang Mukmin agar melihat dan memperhatikan orang-orang yang membutuhkan yang kehormatan diri mereka menghalangi mereka untuk menampakkan keadaan mereka dan meminta-minta kepada manusia.
4. Disyariatkannya berinfak di jalan Allah setiap saat dan setiap waktu dan besarnya pahalanya, di mana Allah ﷻ menjanjikan pahala yang besar di dunia dan di akhirat.

Sesudah Allah ﷻ mendorong orang-orang Mukmin untuk berinfak di jalan Allah karena di dalamnya terkandung saling tolong menolong dan saling bantu membantu di antara orang-orang Muslim, maka Allah memperingatkan apa yang bertentangan dengan hal itu, yaitu riba. Allah berfirman,

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهَا ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٢٧١﴾ إِنْ تَبَدُّوا الْأَصْدَاقَ فَلَيْسَ لَهُمْ مِنْكُمْ جُنُودٌ وَإِنْ تَخْفَوْهَا وَتَوَوَّهَهَا أَلْفُ قَرَاءٍ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧٢﴾ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا يُنْفِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلَمُونَ ﴿٢٧٣﴾ لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْتَلُونَ النَّاسَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٤﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٥﴾

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ هُوَ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ
 اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
 ﴿٢٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
 وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
 وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا
 فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُجُجٌ وَسْ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِن كَانَ
 ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
 إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَىٰ
 اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

AL-BAQARAH

47

JUZ 3

275 Orang-orang yang mengambil riba tidak bangkit pada Hari Kiamat dari kubur mereka kecuali seperti berdirinya orang kesurupan yang dirasuki oleh setan. Dia keluar dari kuburnya dengan sempoyongan seperti orang yang kesurupan dalam berdiri dan jatuhnya. Hal itu karena mereka menghalalkan makan riba dan mereka tidak membedakan antara riba dengan apa yang Allah halalkan berupa usaha-usaha jual beli. Mereka berkata, "Sesungguhnya jual beli itu seperti riba dalam kehalalannya; keduanya sama-sama membuat harta bertambah dan meningkat." Allah membantah mereka, membatalkan analogi mereka dan mendustakannya. Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli karena ia mengandung manfaat umum dan khusus, dan Allah mengharamkan riba karena ia mengandung kezhaliman dan memakan harta orang lain dengan batil tanpa kompensasi. Barangsiapa datang kepadanya nasihat dari Tuhannya yang berisi larangan dan peringatan terhadap riba, lalu dia berhenti dan bertaubat kepada Allah darinya, maka baginya apa yang telah berlalu, yaitu riba yang dikutipnya, tidak ada dosa atasnya padanya, dan urusannya berpulang kepada Allah di masa depannya, namun barangsiapa kembali memungut riba sesudah dia mengetahui larangan terhadapnya dari Allah dan hujjah Allah telah tegak atasnya, maka dia berhak untuk masuk ke dalam neraka dan kekal di dalamnya. Maksud dari kekal di dalamnya adalah berada di sana dalam masa yang panjang, karena kekal untuk selama-lamanya hanya berlaku bagi orang-orang kafir, adapun orang yang bertauhid, maka mereka tidak kekal di dalam neraka.

Sesudah Allah menyebutkan infak di jalanNya dan mengambil riba, Allah menjelaskan perbedaan di antara keduanya dalam urusan balasan. Allah berfirman, 276 Allah melenyapkan dan membinasakan harta riba, bisa secara riil di mana harta tersebut hancur dan yang sepertinya, bisa juga secara maknawi dengan mencabut

keberkahan darinya, dan Allah menambah dan mengembangkan sedekah dengan melipatgandakan pahalanya, karena satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya hingga tujuh ratus kali hingga kelipatan-kelipatan yang banyak, dan Allah memberkahi harta orang-orang yang bersedekah. Allah tidak menyukai setiap orang kafir yang menentang, menghalalkan apa yang haram, dan bersikukuh di atas dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan.

277 Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, beramal shalih, mendirikan shalat secara sempurna sesuai dengan apa yang Allah syariatkan, menunaikan zakat harta mereka kepada siapa yang berhak untuk menerimanya, bagi mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka, tidak ada ketakutan bagi mereka terkait urusan yang akan mereka hadapi di masa datang dan mereka tidak bersedih karena urusan dunia dan kesenangannya yang luput mereka raih.

278 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, takutlah kalian kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, tidak usah menuntut apa yang tersisa dari harta riba kalian yang ada di tangan manusia jika kalian memang benar-benar beriman kepada Allah dan laranganNya terhadap riba.

279 Jika kalian tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian, maka ketahuilah dan yakinilah adanya perang dari Allah dan RasulNya, namun jika kalian bertaubat kepada Allah dan meninggalkan riba, maka bagi kalian kadar dari apa yang kalian hutangkan, yaitu pokok harta kalian, kalian tidak menzalimi siapa pun dengan mengutip lebih dari pokok harta kalian dan kalian tidak dizhalimi dengan menerima kurang dari hak kalian. 280 Bila orang yang kalian tuntut karena dia berhutang kepada kalian berada dalam kesulitan sehingga dia tidak mampu membayar hutang kepada kalian, maka jangan dulu menagihnya sampai dia mendapatkan kemudahan harta dan memiliki apa yang bisa dipakai untuk membayar hutang, namun bila kalian bersedekah dengan tidak menuntut pengembalian hutangnya, atau menggugurkan sebagian dari hutangnya, maka hal itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui keutamaannya di sisi Allah ﷻ.

281 Dan takutlah kepada azab di hari yang kalian semuanya dipulangkan kepada Allah dan kalian berdiri di hadapanNya, kemudian setiap jiwa diberi balasan atas apa yang telah diusahakannya baik berupa kebaikan atau keburukan, mereka tidak dizhalimi dengan dikurangi pahala kebaikan-kebaikan mereka dan tidak pula ditambah hukuman atas keburukan-keburukan mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Termasuk di antara dosa-dosa besar yang paling besar adalah memakan riba, karena itu Allah ﷻ mengancam pemaknanya bahwa Dia akan memeranginya.
2. Memegang hukum-hukum syariat dalam urusan transaksi keuangan mendatangkan keberkahan bagi harta dan membuatnya bertambah.
3. Keutamaan sabar dalam menghadapi orang yang kesulitan dan meringankan bebannya dengan menyedekahkan sebagian hutangnya atau seluruhnya.

282) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, bila kalian bermuamalat dalam bentuk hutang piutang, di mana sebagian dari kalian memberi hutang kepada sebagian yang lain hingga masa tertentu, maka catatlah hutang piutang tersebut, dan hendaknya seorang juru tulis menulis di antara kalian dengan benar dan adil yang sejalan dengan syariat, hendaknya pencatat tidak menolak untuk mencatat hutang piutang sebagaimana yang Allah ajarkan, yaitu mencatat dengan adil, maka hendaknya pencatat apa yang didiktekan oleh penghutang sehingga hal itu merupakan pengakuan darinya, dan hendaknya dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, hendaknya dia tidak mengurangi sedikit pun dari hutang piutang pada kadarnya, jenisnya atau tata caranya. Jika pihak yang berhutang tidak bisa bertindak dengan baik, atau dia lemah karena masih anak-anak atau karena gila, atau tidak bisa mendiktekan karena bisu dan yang seperti itu, maka hendaknya yang mendiktekannya adalah walinya yang bertanggung jawab atasnya dengan benar dan adil. Dan persaksikanlah dengan dua orang laki-laki yang berakal dan adil, bila tidak ada dua orang laki-laki, maka persaksikanlah dengan seorang laki-laki dan dua orang wanita yang kalian ridhai agama dan amanah mereka, sehingga bila salah seorang dari kedua wanita tersebut lupa, maka yang lainnya mengingatkannya. Hendaknya saksi-saksi tidak menolak manakala mereka diminta untuk bersaksi atas hutang piutang dan hendaknya mereka menunaikannya manakala dituntut untuk menunaikannya. Jangan pernah bosan untuk menulis hutang piutang, sedikit atau banyak, hingga masa yang disepakati, karena mencatat hutang piutang lebih adil dalam syariat Allah, lebih kuat dalam menegakkan kesaksian dan menunaikannya, dan lebih bisa menepis keraguan pada hutang piutang dari sisi jenisnya, kadarnya dan masanya, kecuali bila akad di antara kalian terjadi untuk barang yang hadir dan pembayaran dengan kontan, maka tidak mengapa tidak menulisnya

karena memang tidak diperlukan, namun tetap disyariatkan saksi untuk kalian demi menutup peluang persengketaan. Tidak boleh merugikan para pencatat dan para saksi dan mereka juga tidak boleh merugikan orang yang meminta mereka untuk mencatat dan menjadi saksi. Bila tindakan merugikan itu terjadi dari kalian, maka itu adalah penyimpangan dari ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan kepadaNya. Takutlah kalian, wahai orang-orang Mukmin, kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, dan Allah mengajari kalian apa yang baik untuk kalian di dunia dan akhirat kalian, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Disyariatkannya mendokumentasi hutang piutang dan transaksi keuangan lainnya demi menghindari pertikaian dan perselisihan.
2. Wajib menentukan tempo dalam segala akad hutang piutang dan sewa menyewa.
3. Tetapnya perwalian terhadap orang-orang yang memiliki keterbatasan, baik karena kelemahan mereka, lemahnya akal mereka, atau usia mereka yang masih kecil.
4. Disyariatkannya menghadirkan saksi atas pengakuan hutang piutang dan hak-hak lainnya.
5. Termasuk kesempurnaan pencatatan dan keadilan padanya adalah hendaknya penulis menguasai kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang baku di setiap transaksi sesuai dengan kebiasaannya.
6. Tidak boleh menimpakan mudarat terhadap siapa pun disebabkan oleh penetapan hak-hak dan pencatatannya, tidak dari arah para pemilik hak, tidak pula dari arah siapa yang menulis dan siapa yang menjadi saksi atasnya.

سُورَةُ الْبَقَرَةِ ٤٨ الْجُزْءُ الثَّالِثُ

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بِيَدِيْنَ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَلْتُمُوْهُ وَلِيَكْتَبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ اِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُجْمَلَ هُوَ فَاَلْيَمْلِكْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ وَاَسْتَشْهَدُ وَاَشْهَدِيْنَ مِنْ رِّجَالِكُمْ اِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّاَمْرَاَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدٰٓءِ اَنْ تَضِلَّ اِحَدُهُمَا فَتَكْفُرَ اِحَدُهُمَا الْاٰخَرٰى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدٰٓءُ اِذَا مَدُّوْهُ وَلَا تَسْمَعُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلٍ ۗ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلشُّهَدٰٓءِ وَاَدْنٰى اَلَّا تَرْتَابُوْا اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً حٰضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا وَاَشْهَدُوْا اِذَا تَبٰٓعْتُمْ وَلَا يَضْرَآكُمُ الْكِتٰبُ وَلَا شَهِيدٌ وَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاَتَقُوْا اللّٰهَ وَيَعْلَمْكُمْ اللّٰهُ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٤٨﴾

AL-BAQARAH 48 JUZ 3

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً
 فَإِنْ أَمنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَدَتَهُ وَيَلْتَقِ
 اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
 عِندَ اللَّهِ قَلْبُهُ مُرْتَدٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾ اللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوُهُ
 يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ
 مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَرُسُلِهِ وَرُسُلِهِ لَأَنْفِرَ قَرْنًا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَرُسُلِهِمْ
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يَكْفُرُ
 اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا أَوْسَعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ وَعَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَعَافُ عَنَّا وَعَافِرْنَا
 وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

﴿283﴾ Jika kalian dalam keadaan musafir dan kalian tidak mendapati juru tulis yang mencatat kesepakatan hutang piutang untuk kalian, maka cukup bagi pemikul kewajiban untuk menyerahkan jaminan yang diterima oleh pemilik hak sebagai jaminan atas haknya hingga penghutang membayar hutang yang ditanggungnya, jika sebagian dari kalian percaya kepada sebagian yang lain, maka tidak perlu penulisan, saksi, dan jaminan dan dalam keadaan tersebut hutang menjadi amanah di pundak penghutang yang wajib ditunaikan kepada pemiliknya, dan dia harus bertakwa kepada Allah dalam urusan amanah ini sehingga tidak mengingkari sedikit pun darinya. Bila dia mengingkarinya, maka saksi yang menyaksikan transaksi ini harus menunaikan kesaksiannya dan tidak boleh menyembunyikannya, barangsiapa menyembunyikannya, maka hatinya adalah hati yang durjana, dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya dan Dia akan membalas kalian atas amal-amal kalian.

﴿284﴾ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi dari sisi penciptaan, kekuasaan dan pengaturan. Bila kalian menampakkannya apa yang ada di dalam hati kalian atau menyembunyikannya, Allah pasti mengetahuinya dan akan menghisab kalian atasnya, lalu Allah mengampuni siapa yang Dia kehendaki sesudah itu sebagai karunia dan rahmat dariNya dan mengazab siapa yang Dia kehendaki sebagai keadilan dan hikmahNya, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

﴿285﴾ Rasul Muhammad ﷺ beriman kepada segala apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian juga orang-orang Mukmin, mereka beriman. Mereka semuanya beriman kepada Allah, kepada seluruh malaikat-malaikat Allah, seluruh kitab-kitabNya yang Dia turunkan kepada nabi-nabiNya, dan kepada seluruh rasulNya yang Dia utus. Mereka semuanya beriman kepada para rasul dengan

berkata, "Kami tidak membedakan antara seorang rasul dari rasul-rasul Allah lainnya." Mereka juga berkata, "Kami mendengar apa yang Engkau perintahkan dan apa yang Engkau larang kepada kami. Kami menaatiMu dengan melaksanakan apa yang Engkau perintahkan dan meninggalkan apa yang Engkau larang. Kami memohon kepadaMu agar Engkau mengampuni kami wahai Tuhan kami. Sesungguhnya tempat kembali kami hanya kepadaMu semata dalam segala urusan kami."

﴿286﴾ Allah tidak membebani suatu jiwa kecuali dengan amal perbuatan yang mampu dia lakukan, karena agama Allah berpijak kepada kemudahan, tidak ada kesulitan di dalamnya, barangsiapa melakukan kebaikan, maka baginya pahala dari apa yang dilakukannya itu tanpa dikurangi sedikit pun, sebaliknya barangsiapa melakukan keburukan, maka dia akan mendapatkan balasan atas dosanya, tidak ada orang lain yang memikulnya untuknya. Rasul dan orang-orang Mukmin berkata, "Wahai Tuhan kami, jangan menghukum kami manakala kami lupa atau berbuat salah dalam perkataan atau perbuatan tanpa maksud dari kami. Wahai Tuhan kami, jangan membebani kami apa yang memberatkan kami dan kami tidak kuasa melakukannya, sebagaimana Engkau membebarkannya kepada orang-orang sebelum kami yang Engkau hukum mereka karena kezhaliman mereka seperti orang-orang Yahudi. Jangan membebani kami dengan perintah-perintah dan larangan-larangan yang memberatkan kami dan kami tidak kuasa memikulnya. Maafkanlah dosa-dosa kami, ampunilah kami, dan berilah kami rahmat dengan karuniaMu. Engkau adalah pelindung dan penolong kami, maka berilah kami pertolongan dalam menghadapi kaum yang kafir."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Boleh menerima gadai untuk menjamin hutang dalam keadaan tidak memungkinkan mendokumentasikan hutang-piutang, kecuali bila orang-orang yang terkait dengan muamalat tersebut, sebagian dari mereka percaya kepada sebagian yang lain.
2. Haram menyembunyikan kesaksian, dan dosa bagi siapa yang menyembunyikannya dan tidak menunaikannya.
3. Kesempurnaan ilmu Allah ﷻ dan bahwa Dia mengetahui betul makhlukNya, serta KuasaNya yang sempurna untuk menghisab mereka atas amal perbuatan yang mereka lakukan.
4. Dalam ayat di atas terkandung penetapan rukun-rukun iman dan penjelasan tentang dasar-dasarnya.
5. Agama ini berpijak kepada kemudahan dan mengangkat kesulitan dan kesusahan dari para hamba, Allah tidak membebani mereka kecuali sebatas kemampuan mereka, dan Allah tidak menghisab mereka apa yang tidak mereka sanggupi.

Tujuan surat:

Keteguhan di atas agama Islam yang telah sempurna dan jelas, dan bantahan terhadap syubhat ahli kitab, khususnya orang-orang Nasrani.

Ini adalah surat Madaniyah (surat yang turun di Madinah). Surat ini disebut dengan nama Ali Imran (yang berarti keluarga Imran), karena keluarga Imran disebut di dalamnya pada ayat 33.

Tafsir:

1 Alif lam mim. Huruf-huruf yang terpenggal seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Di dalamnya terdapat isyarat ketidakmampuan orang-orang Arab untuk menghadirkan apa yang semisal dengan al-Qur'an padahal al-Qur'an ini tersusun dari huruf-huruf seperti ini yang surat ini dibuka dengannya dan perkataan mereka juga tersusun darinya.

2 Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Dia semata, bukan selainNya, yang Mahahidup dengan kehidupan yang sempurna, tidak ada kematian dan kekurangan padaNya, yang Mahamandiri yang berdiri sendiri, sehingga tidak membutuhkan makhlukNya dan denganNya segala makhluk tegak, sehingga tidak ada seorang pun dari mereka yang tidak membutuhkanNya dalam segala kondisinya.

3 4 Dia menurunkan kepadamu, wahai Nabi, al-Qur'an dengan benar dalam berita-beritanya dan adil dalam hukum-hukumnya, sejalan dengan kitab-kitab Ilahiyah yang mendahuluinya, tidak ada pertentangan di antara al-Qur'an dengan kitab-kitab tersebut. Allah menurunkan Taurat kepada Musa dan menurunkan Injil kepada Isa sebelum menurunkan al-Qur'an kepadamu. Kitab-kitab Ilahiyah ini, seluruhnya adalah hidayah dan bimbingan bagi manusia kepada apa yang merupakan kebaikan agama dan dunia mereka. Allah menurunkan al-Furqan yang dengannya diketahui kebenaran dari kebatilan, dan hidayah dari kesesatan. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah yang Dia turunkan kepadamu mendapatkan azab yang keras. Dan Allah Mahaperkasa sehingga tidak ada sesuatu pun yang mengalahkannya, pemilik hukuman bagi siapa yang mendustakan utusan-utusanNya dan menyelisihi perintahNya.

5 Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang samar bagi Allah, IlmuNya meliputi segala sesuatu, lahir dan batin.

6 Dia-lah yang menciptakan kalian dalam berbagai bentuk di dalam rahim ibu kalian sebagaimana yang Dia kehendaki, laki-laki atau wanita, bagus atau buruk, putih atau hitam, tidak ada tuhan yang disembah denga haq, cinta, dan pengagungan kecuali Allah, Yang Mahaperkasa Yang tidak dikalahkan, juga Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya.

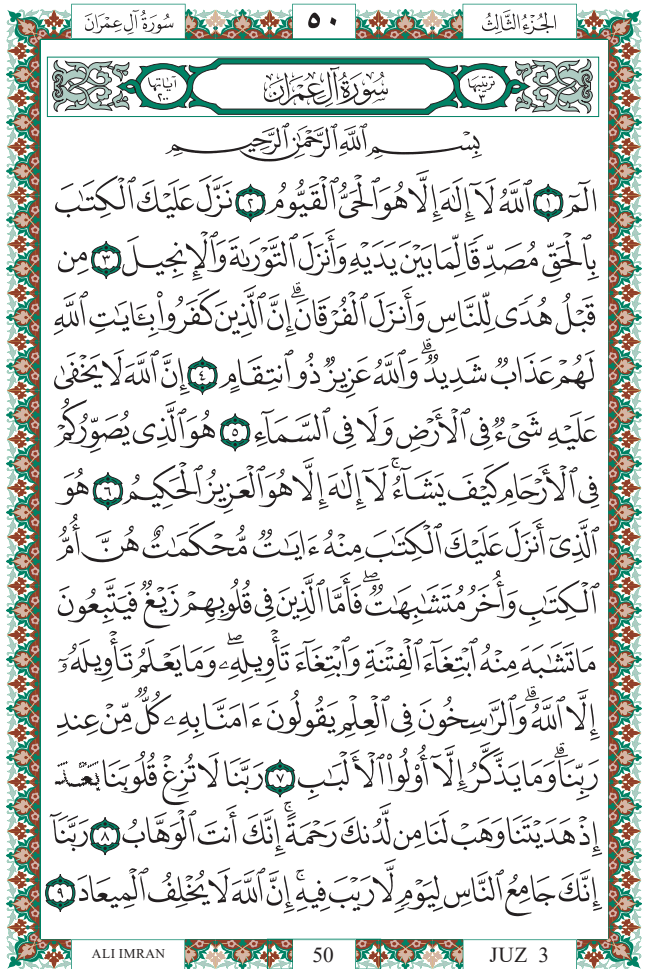
7 Dialah Yang menurunkan al-Qur'an kepadamu, wahai Nabi, yang di antara bagian darinya ada ayat-ayat yang petunjuknya jelas, tidak ada kesamaran padanya, ia adalah induk al-Qur'an dan mayoritasnya, ia adalah rujukan saat terjadi perbedaan pandangan, dan di antara bagian al-Qur'an ada ayat-ayat yang memungkinkan lebih dari satu makna, maknanya rancu bagi kebanyakan manusia. Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka terdapat kecondongan (penyimpangan) dari kebenaran, maka mereka meninggalkan yang *muhkam* (bermakna pasti) dan mengambil yang *mutasyabih* yang memiliki kemungkinan, tujuan mereka adalah menyulut syubhat dan menyesatkan manusia, mereka berusaha menakwilkannya menurut hawa nafsu mereka agar sejalan dengan madzhab-madzhab mereka yang rusak, padahal tidak ada yang mengetahui hakikat dari makna-makna ayat tersebut dan akibat yang ia kembali kepadanya kecuali Allah. Sedangkan orang-orang yang ilmu mereka mendalam dan mantap berkata, "Kami beriman kepada al-Qur'an seluruhnya, karena ia seluruhnya berasal dari sisi Tuhan kami." Mereka menafsirkan *mutasyabih* dengan merujukkannya kepada yang *muhkam*. Dan tidak ada yang mengambil pelajaran dan peringatan kecuali orang-orang yang berakal sehat.

8 Orang-orang yang mendalam ilmunya itu berkata, "Wahai Tuhan kami, jangan membelokkan hati kami dari kebenaran sesudah Engkau membimbing kami kepadanya, selamatkanlah kami dari apa yang menimpa orang-orang yang menyeleweng yang menyimpang dari kebenaran. Berilah kami rahmat yang luas dari sisiMu yang dengannya Engkau membimbing hati kami dan menjaga kami dari kesesatan. Sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan kami, adalah Dzat Yang Maha memberi yang banyak pemberianNya.

9 Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau akan memulangkan manusia seluruhnya kepadaMu untuk menghisab mereka di hari yang tidak ada keraguan padanya, karena ia akan datang dengan pasti, sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan kami, tidak menyelisihi janji."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah telah menegakkan hujjah dan menutup alasan dari makhluk dengan mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab yang membimbing kepada kebenaran dan memperingatkan dari kebatilan.
2. Kesempurnaan ilmu Allah dan bahwa ilmuNya meliputi makhluk-makhlukNya, tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmuNya di langit dan di bumi, baik lahir maupun batin.
3. Di antara prinsip dasar orang-orang beriman yang mendalam ilmunya adalah menafsirkan ayat-ayat yang *mutasyabih* dengan ayat-ayat yang *muhkam*.
4. Disyariatkannya berdoa kepada Allah dan memohon kepadaNya keteguhan di atas kebenaran dan kelurusan dalam sikap, khususnya saat terjadi berbagai macam cobaan dan merajalelanya hawa nafsu.



إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ
 مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾ كَذَابِ آلِ
 فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ
 بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 سَعْتٌ لَبِيبٌ وَنُحْشُرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَيَسُ الْأَمْهَادِ ﴿١٢﴾
 قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ اللَّتَيْنِ فَتَقَاتِلْ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَهُمْ رَأَى
 الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَن يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾ زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ
 مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
 وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾ * قُلْ
 أُوْنِيَكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكَ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ
 جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ
 مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

10 Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan para rasulNya, harta-harta dan anak-anak mereka tidak berguna bagi mereka untuk menolak azab Allah, tidak di dunia dan tidak pula di akhirat. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian itu adalah kayu bakar api neraka Jahannam yang dengannya api Neraka Jahannam dinyalakan pada Hari Kiamat.

11 Keadaan orang-orang kafir itu adalah seperti keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka dari kalangan orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan ayat-ayatNya, lalu Allah mengazab mereka karena dosa-dosa mereka, harta-harta dan anak-anak mereka tidak berguna bagi mereka. Dan Allah Mahakeras hukumanNya bagi siapa yang kafir kepadaNya dan mendustakan ayat-ayatNya.

12 Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang kafir dengan perbedaan agama-agama mereka, "Kalian akan dikalahkan oleh orang-orang Mukmin dan kalian akan mati di atas kekafiran, lalu Allah akan mengumpulkan kalian ke dalam Neraka Jahannam, dan itu adalah seburuk-buruk tempat tinggal bagi kalian."

13 Telah ada bagi kalian petunjuk dan pelajaran pada dua golongan yang bertemu di medan perang Badar. Yang pertama adalah golongan yang beriman, mereka adalah Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yang berperang di jalan Allah agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi dan kalimat orang-orang kafir menjadi yang paling rendah, sedangkan golongan yang satunya adalah golongan kafir, mereka adalah orang-orang kafir Makkah yang keluar dengan kebanggaan, riya', dan fanatisme. Orang-orang Mukmin melihat mereka dua kali lipat jumlah mereka dalam artinya yang sebenarnya dengan mata kepala mereka, lalu Allah menolong wali-waliNya dan Allah mendukung dengan pertolonganNya siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung pelajaran dan nasihat bagi orang-orang yang

memiliki *bashirah*, agar mereka mengetahui bahwa kemenangan adalah milik orang-orang yang beriman, sekalipun jumlah mereka sedikit, dan bahwa kekalahan akan berpihak kepada para pengikut kebatilan sekalipun jumlah mereka besar.

14 Allah ﷻ mengabarkan bahwa Dia menjadikan mereka -sebagai ujian bagi mereka- memandang indah kecintaan kepada kesenangan dunia seperti kaum wanita, anak-anak, harta yang banyak dan berlimpah dari emas dan perak, kuda bagus yang terlatih, hewan ternak seperti unta, sapi dan domba, serta pertanian. Semua itu hanyalah kesenangan dunia yang dinikmati dalam masa tertentu lalu hilang, maka seorang Mukmin tidak patut bergantung kepadanya. Dan hanya di sisi Allah semata tempat kembali yang baik, yaitu surga yang luasnya seluas langit dan bumi.

Karena kesenangan dunia itu akan terputus, maka Allah mengingatkan sesuatu yang lebih baik dari hal itu. Allah berfirman,

15 Katakanlah, wahai Rasul, apakah kalian mau aku beritahu sesuatu yang lebih baik daripada kesenangan-kesenangan itu? Yaitu bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan menaatinya dan tidak mendurhakainya surga-surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pepohonannya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, tidak mati dan tidak fana, di dalamnya mereka akan mendapatkan pasangan-pasangan yang disucikan dari segala keburukan pada bentuk fisik dan akhlak mereka, di samping semua itu, ridha Allah turun kepada mereka, maka Allah tidak murka kepada mereka selamanya, dan Allah Maha melihat keadaan hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas mereka karenanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. kebanggaan orang-orang kafir dengan harta-harta dan anak-anak tidak berguna bagi mereka di Hari Kiamat untuk menolak azab Allah ﷻ manakala ia turun menimpa mereka.
2. Kemenangan sejati tidak berkaitan dengan jumlah dan perlengkapan semata, akan tetapi karena dukungan Allah dan pertolonganNya.
3. Allah menjadikan berbagai kesenangan dunia indah bagi manusia untuk menguji mereka, dan Allah ﷻ mengetahui siapa yang berhenti pada batas-batasNya dan siapa yang melanggarnya.
4. Semua kenikmatan dunia dan kesenangannya hanya sesaat dan akan lenyap, tidak dapat dibandingkan dengan apa yang ada di akhirat berupa kenikmatan yang besar dan tidak akan pernah lenyap.

16 Para penghuni surga itu adalah orang-orang yang mengatakan dalam doa mereka pada Tuhan mereka, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman kepadaMu dan kepada apa yang Engkau turunkan kepada utusan-utusanMu dan Kami mengikuti syariatMu, maka ampunilah dosa-dosa yang telah kami lakukan dan jauhkanlah kami dari azab neraka."

17 Mereka adalah orang-orang yang sabar dalam melaksanakan ketaatan-ketaatan, meninggalkan keburukan-keburukan, dan dalam menghadapi ujian yang menimpa mereka, mereka adalah orang-orang yang benar dalam perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan mereka, mereka adalah orang-orang yang taat kepada Allah dengan ketaatan yang sempurna, mereka adalah orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, mereka adalah orang-orang yang memohon ampunan kepada Allah di akhir malam, karena doa di waktu tersebut lebih mungkin untuk dikabulkan dan hati pun dalam keadaan bersih dari hal-hal yang menyibukkannya.

18 Allah bersaksi bahwa sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang disembah secara haq, bukan selainNya, hal itu dengan apa yang telah Dia tegakkan berupa ayat-ayat syar'iyah dan kauniyah yang menunjukkan uluhiyahNya, para malaikat juga bersaksi demikian, para ulama juga bersaksi demikian melalui penjelasan mereka tentang Tauhid dan seruan mereka kepadanya. Mereka bersaksi atas obyek kesaksian yang paling agung, yaitu Tauhid kepada Allah dan penegakan keadilan oleh Allah ﷻ pada penciptaan dan syariatNya. Tidak ada tuhan yang haq kecuali Allah yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh seorang pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan pensyariatannya.

19 Sesungguhnya agama yang diterima di sisi Allah adalah Islam, yaitu ketundukan hanya kepada Allah semata dengan ketaatan dan berserah diri kepadaNya melalui penghambaan, beriman kepada rasul-rasul seluruhnya hingga penutup mereka, Muhammad ﷺ yang dengannya Allah menutup kerasulan seluruhnya, maka Allah tidak menerima kecuali syariat Muhammad ﷺ. Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak berselisih dalam agama mereka dan berpecah belah menjadi golongan-golongan dan sekte-sekte kecuali sesudah tegaknya hujjah atas mereka melalui ilmu yang telah datang kepada mereka karena hasad dan ambisi terhadap dunia. Dan barangsiapa kafir kepada Allah ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada RasulNya, maka sesungguhnya Allah Mahacepat hisabNya terhadap siapa yang kafir kepadaNya dan mendustakan rasul-rasulNya.

20 Jika mereka mendebatmu, wahai Rasul, dalam kebenaran yang turun kepadamu, maka jawablah mereka, "Aku dan orang-orang Mukmin yang mengikutiku berserah diri kepada Allah ﷻ." Dan katakanlah, wahai Rasul, kepada ahli kitab dan orang-orang musyrik, "Apakah kalian berserah diri kepada Allah ﷻ dengan penuh keikhlasan dan mengikuti apa yang aku bawa?" Bila mereka berserah diri kepada Allah dan mengikuti syariatmu, maka mereka telah mengambil jalan hidayah, namun bila mereka berpaling dari Islam, maka tugasmu hanyalah menyampaikan kepada mereka apa yang kamu diutus dengannya, sementara urusan mereka terserah kepada Allah, Dia ﷻ Maha melihat hamba-hambaNya dan akan membalas setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya.

21 Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah yang menunjukkan Rububiyah dan UluhiyahNya, membunuh nabi-nabiNya tanpa alasan yang benar, akan tetapi karena kezhaliman dan pelanggaran, membunuh orang-orang yang memerintahkan kepada keadilan, mereka adalah orang-orang yang beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, kabarilah orang-orang kafir yang merupakan para pembunuh tersebut dengan azab yang pedih.

22 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, amal-amal mereka batal, sehingga mereka tidak mengambil manfaat darinya di dunia dan di akhirat, karena mereka tidak beriman kepada Allah, dan mereka juga tidak mempunyai penolong-penolong yang menolak azab dari diri mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Termasuk faktor terbesar yang melebur dosa-dosa dan menjaga dari azab neraka adalah beriman kepada Allah ﷻ dan mengikuti apa yang dibawa oleh Rasul ﷺ.
2. Kesaksian dan hakikat paling besar adalah Uluhiyah Allah ﷻ, karena itu Allah bersaksi dalam hal ini untuk dirinya, malaikat-malaikat Allah juga bersaksi demikian, dan orang-orang yang berilmu dari makhlukNya juga bersaksi demikian.
3. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ adalah agama yang haq yang dengannya Allah menutup risalah-risalahNya, dan Allah tidak menerima agama apa pun selainnya.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمَتَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾ الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ
وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾ شَهِدَ اللَّهُ
أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
عِنْدَ اللَّهِ الْأِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ سَرِيعَ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾ فَإِنْ حَاجُّوكَ
فَقُلْ أَسْمَأْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنَّهُ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَسْمَأْتُ فَإِنْ أَسْمَأُوا فَقَدْ أَهْتَدُوا
وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾
إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ
يُغَيِّرُ حَقِّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ
النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقِطَتْ
أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٢٢﴾

أَلَمْ تَر إِلَى الَّذِينَ أَوْتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ
 اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ تَوَلَّوْا فَرِيقًا مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ
 وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾ فَكَيْفَ إِذَا جُمِعْتَهُمْ
 لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ
 لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَالَ مَن
 تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَالَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن
 تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ
 فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
 وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾
 لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ
 وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمُ
 تُقَاتَةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾ قُلِ
 إِن تَحْفَظُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ
 مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

﴿23﴾ Apakah kamu, wahai Nabi, tidak melihat keadaan orang-orang Yahudi yang Allah beri sebagian dari ilmu tentang Taurat dan petunjuknya atas kenabianmu, mereka diajak untuk kembali kepada kitab Allah, Taurat, agar Taurat memutuskan di antara mereka dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian sekelompok orang dari ulama-ulama dan tokoh-tokoh mereka meninggalkan tempat seraya berpaling dari hukum Taurat apabila tidak sejalan dengan hawa nafsu mereka, dan yang patut bagi mereka, karena mereka mengklaim bahwa mereka mengikuti Taurat, menjadi orang-orang yang paling cepat berhukum kepadanya.

﴿24﴾ Sikap mereka yang meninggalkan dan berpaling dari kebenaran itu dipicu oleh keyakinan mereka bahwa pada Hari Kiamat mereka tidak akan masuk neraka kecuali dalam hitungan hari yang sedikit, kemudian mereka akan masuk surga, dugaan yang mereka klaim ini telah memperdaya mereka sehingga mereka berani bertindak lancang terhadap Allah dan agamaNya.

﴿25﴾ Bagaimana keadaan dan penyesalan mereka? Sangat buruk manakala Kami mengumpulkan mereka untuk menghadapi hisab di hari yang tidak ada keraguan padanya, yaitu Hari Kiamat, lalu setiap jiwa diberi balasan atas apa yang dilakukannya sesuai dengan apa yang berhak ia dapatkan, tanpa ada kezhaliman dengan dikurangi kebaikan-kebaikannya atau ditambah keburukan-keburukannya.

﴿26﴾ Katakanlah, wahai Rasul, seraya memuji Tuhanmu dan mengagungkanNya, "Ya Allah, Engkau adalah Pemilik kerajaan seluruhnya di dunia dan di akhirat, Engkau memberi kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dari makhlukMu dan mencabutnya dari siapa yang Engkau kehendaki, Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki dari mereka dan menghinakan siapa yang Engkau kehendaki, dan semua itu dengan hikmah dan keadilanMu, hanya di tanganMu semata segala kebaikan,

dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

﴿27﴾ Di antara fenomena yang menunjukkan KuasaMu adalah bahwa Engkau memasukkan malam kepada siang, sehingga ia menjadi panjang dan memasukkan siang kepada malam sehingga ia menjadi panjang. Engkau mengeluarkan yang hidup dari yang mati seperti mengeluarkan orang Mukmin dari orang kafir, dan mengeluarkan tanaman dari biji-bijian, Engkau mengeluarkan yang mati dari yang hidup seperti mengeluarkan orang kafir dari orang Mukmin, dan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan Engkau memberi rizki kepada siapa yang Engkau kehendaki dengan rizki yang luas tanpa perhitungan dan perkiraan.

﴿28﴾ Jangan mengangkat, wahai orang-orang Mukmin, orang-orang kafir sebagai orang yang kalian berikan loyalitas kalian kepada mereka, yang kalian mencintai mereka dan menolong mereka dan meninggalkan orang-orang Mukmin. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh dia telah berlepas diri dari Allah dan Allah berlepas darinya, kecuali bila kalian berada di bawah kekuasaan mereka, maka kalian takut gangguan mereka terhadap diri kalian, maka tidak ada dosa bila kalian menghindari gangguan mereka dengan menampakkan kata-kata halus dan perbuatan lembut dengan tetap menyimpan permusuhan terhadap mereka. Dan Allah memperingatkan kalian akan DiriNya, maka takutlah kalian kepadaNya dan jangan menjerumuskan diri ke dalam murkaNya dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan. Hanya kepada Allah semata tempat kembali semua hamba-hamba pada Hari Kiamat untuk menerima balasan atas amal perbuatan mereka.

﴿29﴾ Katakanlah, wahai Nabi, "Jika kalian menyembunyikan apa yang ada di dalam dada kalian dari perkara-perkara yang Allah larang seperti loyal kepada orang-orang kafir, atau kalian memperlihatkannya, maka Allah mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah. Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu yang melemahkanNya."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Bahwa taufik dan hidayah berasal dari Allah ﷻ, sekalipun ilmu seseorang luas dan mencapai derajat tertinggi, bila tidak diikuti dengan taufik dari Allah, maka pemiliknya tidak mengambil manfaat darinya.
2. Bahwa kerajaan hanya milik Allah ﷻ, Dialah yang memberi dan yang menahan, yang memuliakan dan yang merendahkan, hanya di tanganNya kebaikan seluruhnya, dan hanya kepadaNya segala urusan berpulang, tidak ada yang diminta selainNya.
3. Wajibnya bersikap *wala'* (loyal) kepada orang-orang Mukmin dan *bara'* (berlepas diri) dari orang-orang kafir.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحَضَّرًا وَمَّا عَمِلَتْ
 مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ
 نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٥﴾ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ
 فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْكَافِرِينَ ﴿٣٧﴾ * إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ
 وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٨﴾ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٩﴾ إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ
 مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٤٠﴾
 فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ مَا وَضَعَتْ
 وَلَيْسَ الذَّكَرُ إِلَّا لِنَفْسٍ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ
 وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٤١﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ
 حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا
 زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَ هَارِزٍ قَاتِلًا يُرْمِي بِالنَّارِ لَكَ هَذَا
 قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرِزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٢﴾

30 Di Hari Kiamat, setiap jiwa mendapati apa yang diperbuatnya berupa kebaikan hadir di depannya, tidak berkurang apa pun, dan jiwa yang melakukan keburukan berharap dijauhkan darinya dalam masa yang sangat jauh. Namun harapannya hanya sia-sia belaka. Allah memperingatkan kalian dari DiriNya, karena itu jangan menjerumuskan diri ke dalam murkaNya dengan melakukan dosa-dosa, dan Allah MahaPenyayang kepada hamba-hambaNya, karena itu Allah memperingatkan dan menakut-nakuti mereka.

31 Katakanlah, wahai Rasul, "Jika kalian mencintai Allah dengan sebenarnya, maka ikutilah apa yang aku bawa secara lahir dan batin, niscaya kalian akan mendapatkan kecintaan dari Allah dan Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian, dan Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha Penyayang kepada mereka."

32 Katakanlah, wahai Rasul, "Taatilah Allah dan taatilah RasulNya dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Bila mereka berpaling dari hal itu, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir yang menyelisih perintah Allah dan perintah RasulNya."

33 Sesungguhnya Allah memuliakan Adam ﷺ, di mana Dia memerintahkan malaikat-malaikatNya untuk sujud kepadaNya. Allah memilih Nuh ﷺ dan mengangkatnya sebagai rasul pertama ke penduduk bumi. Allah juga memilih keluarga Ibrahim ﷺ dengan menjadikan kenabian pada anak-anak keturunannya. Dan Allah memilih keluarga Imran, bapaknya Maryam. Yang dimaksud dengan keluarganya adalah Isa ﷺ. Allah memilih mereka semuanya dan mengangkat mereka atas orang-orang yang ada di zaman mereka.

34 Orang-orang tersebut, yaitu para nabi dan anak-anak keturunan mereka yang mengikuti jalan mereka, mereka adalah anak keturunan yang sebagian dari mereka menyambung dengan sebagian yang lain dalam Tauhid kepada Allah dan amal shalih, mereka saling mewariskan kemuliaan dan keutamaan. Dan Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha mengetahui amal perbuatan mereka, karena itu Allah memilih siapa yang Dia kehendaki dari mereka dan mengangkat siapa yang Dia kehendaki dari mereka.

35 Ingatlah, wahai Rasul, manakala istri Imran, ibu Maryam ﷺ berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menetapkan terhadap diriku untuk menjadikan kandungan yang ada dalam perutku ini murni karena wajahMu dan terbebas dari segala sesuatu agar dia melayaniMu dan melayani rumahMu, maka terimalah amalku ini, sesungguhnya Engkau Maha mendengar doaku lagi Maha mengetahui niatku."

36 Setelah genap masa kehamilannya, dia melahirkan kandungan yang ada dalam perutnya, dan dia berkata untuk meminta maaf, karena dia berharap anak yang dilahirkannya adalah laki-laki, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan anak perempuan, -dan Allah lebih mengetahui anak yang dia lahirkan, dan anak laki-laki yang dia harapkan tidak sama dengan anak wanita yang diberikan kepadanya dalam hal kekuatan dan bentuk fisik-. Sesungguhnya aku memberinya nama Maryam dan sesungguhnya aku memohonkan perlindungan untuknya dan anak keturunannya kepadaMu dari setan yang terusir dari rahmatMu."

37 Allah menerima nadzarnya dengan penerimaan yang baik, menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik, membuat hati orang-orang shalih dari hamba-hambaNya menyayaginya dan menyerahkan urusan pengasuhannya kepada Zakariya ﷺ. Setiap kali Zakariya masuk ke tempat ibadah Maryam, dia mendapati rizki yang baik dan dimudahkan di sisinya. Maka dia bertanya kepada Maryam, "Wahai Maryam, dari mana kamu mendapat rizki ini?" Maka Maryam menjawab, "Rizki ini berasal dari sisi Allah, sesungguhnya Allah memberi rizki kepada siapa yang Dia kehendaki dengan rizki yang lapang tanpa perhitungan."

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Besarnya kedudukan Allah dan kerasnya hukumanNya membuat orang yang berakal takut untuk menyelisih perintahNya ﷻ.
2. Bukti otentik dari mencintai Allah dan RasulNya adalah mengikuti syariat, baik perintah maupun larangannya. Adapun hanya sebatas mengaku cinta tanpa bukti, maka ia tidak berguna bagi pelakunya.
3. Bahwa Allah ﷻ memilih siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya dan mengangkat mereka untuk menerima kenabian dan ibadah dengan hikmah dan rahmatNya, dan terkadang Allah mengkhususkan mereka dengan karomah-karomah yang luar biasa.

هَذَا لَكَ دَعَاكَ يَا رَبِّهِ وَقَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لِذَلِكَ نَذْرًا وَإِنِّي خَشِيتُ مِنَ الْإِسْرَافِ ﴿٤١﴾ وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾ يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾ إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

﴿38﴾ Manakala Zakariya melihat bahwa rizki Allah ﷻ yang Dia berikan kepada Maryam binti Imran di luar kebiasaan dari SunnahNya ﷻ dalam urusan rizki, maka dia pun berharap Allah memberinya seorang anak sekalipun keadaannya yang sudah lanjut usia dan keadaan istrinya yang mandul. Maka Zakariya berkata, "Wahai Tuhanku, berilah aku anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha mendengar doa orang yang berdoa kepadaMu, juga Maha mengetahui keadaannya."

﴿39﴾ Maka para malaikat memanggilnya dan berbicara kepadanya manakala dia sedang berdiri untuk shalat di tempat ibadahnya, "Sesungguhnya Allah memberimu kabar gembira dengan seorang anak yang lahir dari dirimu yang bernama Yahya yang di antara sifatnya adalah bahwa dia membenarkan kalimat dari Allah, yaitu Isa putra Maryam, karena Isa diciptakan secara khusus dengan kalimat dari Allah, dan anak tersebut akan menjadi pemimpin kaumnya dalam ilmu dan ibadah, menahan diri dan mengendalikannya dari hawa nafsu, termasuk mendekati wanita, berkonsentrasi untuk beribadah kepada Tuhannya, dan dia juga menjadi seorang nabi yang termasuk orang-orang shalih."

﴿40﴾ Manakala malaikat-malaikat memberi kabar gembira untuk Zakariya dengan kelahiran Yahya, maka dia berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa mempunyai anak sesudah aku menjadi laki-laki lanjut usia dan istriku mandul, tidak bisa melahirkan?" Allah menjawab ucapannya, "Perumpamaan penciptaan Yahya dalam keadaan usiamu yang sudah lanjut dan istrimu yang mandul adalah seperti penciptaan apa yang Allah kehendaki yang terjadi di luar kebiasaan yang umum, karena Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia melakukan apa yang Dia kehendaki dengan hikmah dan ilmuNya."

﴿41﴾ Zakariya berkata, "Wahai Tuhanku, berilah aku sebuah tanda bahwa istriku mengandung dariku." Allah menjawab, "Tanda yang kamu minta adalah bahwa kamu

tidak bisa berbicara dengan orang-orang selama tiga hari tiga malam kecuali hanya dengan isyarat atau yang sepertinya, padahal kamu tidak ditimpa penyakit apa pun. Maka perbanyaklah mengingat Allah dan bertasbih kepadaNya di awal dan akhir siang."

﴿42﴾ Ingatlah, wahai Rasul, manakala malaikat-malaikat berkata kepada Maryam ﷺ, "Sesungguhnya Allah memilihmu karena kamu memiliki sifat-sifat yang terpuji, menyucikanmu dari kekurangan-kekurangan dan memilihmu di antara kaum wanita di masamu."

﴿43﴾ Wahai Maryam, panjangkanlah berdirimu dalam shalatmu, sujudlah kepada Tuhanmu, dan rukuklah kepadaNya bersama orang-orang yang rukuk dari hamba-hamba Allah yang shalih."

﴿44﴾ Apa yang tersebut ini, yaitu berita Zakariya dan Maryam ﷺ, termasuk berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepadamu, wahai Rasul, dan kamu tidak berada di antara para ulama dan orang-orang shalih itu manakala mereka berselisih tentang siapa yang paling berhak untuk mengasuh Maryam hingga mereka menggunakan undian, mereka melempar pena-pena mereka, lalu pena Zakariya ﷺ yang menang."

﴿45﴾ Ingatlah, wahai Rasul, manakala malaikat-malaikat berkata, "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah memberimu berita gembira berupa kelahiran seorang anak yang penciptaannya tanpa bapak, akan tetapi dengan kalimat dari Allah di mana Allah berfirman untuknya, 'Jadilah.' Maka ia pun jadi seorang anak dengan izin Allah, dan nama anak tersebut adalah al-Masih Isa putra Maryam. Dia mempunyai kedudukan besar di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan kepada Allah ﷻ."

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Perhatian Allah ﷻ kepada para waliNya, di mana Allah menjauhkan mereka dari keburukan dan mengabulkan doa mereka.
2. Keutamaan Maryam ﷺ di mana Allah memilihnya di antara wanita alam semesta, menyucikannya dari kekurangan-kekurangan, dan menjadikannya wanita yang diberkahi.
3. Semakin besar nikmat Allah kepada seorang hamba, semakin besar pula kewajibannya untuk mensyukuriNya.
4. Disyariatkannya mengundi saat terjadi perselisihan perkara yang tidak ada bukti dan tidak ada indikasi yang menunjukkan kepadanya.

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾
 قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرًا قَالَ ذَلِكَ
 اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ وَكُن فَيَكُونُ
 ﴿٤٧﴾ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ
 ﴿٤٨﴾ وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِّن
 رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطَّيْرِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ
 فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ
 وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَنْبِئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ
 فِي بُيُوتِكُمْ إِن فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾
 وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَلَا أُحِلُّ لَكُمْ
 بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِّن رَّبِّكُمْ
 فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿٥٠﴾ إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ
 هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾ * فَلَمَّا أَحْسَسَ عَيْسَىٰ مِنْهُم
 الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
 أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُّسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

46) Dia berbicara kepada manusia saat dia masih bayi sebelum saatnya dia berbicara, dia juga berbicara kepada manusia saat dia dewasa ketika kekuatannya dan kejantannya telah sempurna, dia berbicara kepada mereka dengan apa yang mengandung kebaikan bagi mereka dalam urusan agama dan dunia mereka, dan dia termasuk orang-orang shalih dalam perkataan dan perbuatan mereka.

47) Maryam merasa aneh bahwa dia akan memiliki anak tanpa suami, maka dia berkata, "Bagaimana aku bisa melahirkan anak sedangkan tidak ada laki-laki yang mendekatiku baik secara halal maupun haram?" Malaikat menjawabnya, "Sebagaimana Allah menciptakan anak darimu tanpa bapak, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki dari makhluk-makhlukNya di luar kondisi yang sudah dikenal dan di luar kebiasaan, karena jika Allah menghendaki sesuatu, maka Dia berfirman kepadanya, 'Jadilah.' Maka ia pun jadi. Tidak ada sesuatu pun yang melemahkan Allah.

48) Allah mengajarnya ketetapan dan taufik dalam perkataan dan perbuatan, mengajarnya Taurat yang Dia turunkan kepada Musa ﷺ, mengajarnya Injil yang Allah turunkan kepadanya ﷺ.

49) Allah juga mengangkatnya sebagai rasul kepada Bani Israil, di mana dia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah kepada kalian. Sungguh aku datang kepada kalian dengan membawa bukti yang menunjukkan kenabianku, yaitu aku bisa membuat bentuk seperti burung dari tanah liat, lalu aku meniupnya sehingga ia menjadi burung yang hidup dengan izin Allah, aku juga bisa menyembuhkan siapa yang buta sejak lahir sehingga dia bisa melihat kembali, dan siapa yang terkena penyakit sopak sehingga dia sembuh dari penyakitnya, aku juga menghidupkan orang yang mati, semuanya dengan izin Allah. Aku juga memberitahu kalian tentang apa yang kalian makan dan apa yang kalian simpan dan sembunyikan di rumah kalian berupa makanan atau lainnya. Sesungguhnya pada apa yang aku sebutkan kepada kalian berupa perkara-perkara besar yang manusia tidak kuasa melakukannya, benar-benar terkandung bukti yang jelas bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian, jika kalian hendak beriman dan membenarkan bukti-bukti itu.

50) Aku juga datang kepada kalian dengan membenarkan apa (kitab suci) yang turun sebelumku, yaitu Taurat. Aku datang kepada kalian guna menghalalkan sebagian dari apa yang diharamkan kepada kalian sebelumnya, untuk memberikan keringanan dan kemudahan bagi kalian, aku juga datang kepada kalian dengan membawa hujjah yang terang yang menunjukkan kebenaran apa yang aku katakan kepada kalian. Maka bertakwalah kalian kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, dan taatilah aku dalam apa yang aku serukan kepada kalian.

51) Hal itu karena Allah adalah Tuhanku dan Tuhan kalian, hanya Dia semata yang berhak untuk ditaati dan ditakuti, maka sembahlah Dia semata, apa yang aku perintahkan kepada kalian ini, yaitu menyembah Allah dan bertakwa kepadaNya adalah jalan yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya."

52) Manakala Isa ﷺ mengetahui bahwa mereka tetap bersikukuh di atas kekafiran, maka dia berkata kepada Bani Israil, "Siapa yang bersedia menolongku dalam berdakwah kepada Allah?" Maka orang-orang terpilih dari para pengikutnya menjawab, "Kami adalah penolong-penolong agama Allah. Kami beriman kepada Allah dan mengikutimu. Saksikanlah, wahai Isa, bahwa sesungguhnya kami tunduk kepada Allah dengan mentauhidkanNya dan menaatinya."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan Allah ﷻ kepada Maryam dan putranya, al-Masih ﷺ dengan memberi keduanya karomah-karomah dan mukjizat-mukjizat.
2. Kemuliaan menulis dan mencatat, serta tingginya kedudukan keduanya, di mana Allah ﷻ memulai dengan keduanya sebelum yang lainnya.
3. Di antara Sunnah-sunnah Allah ﷻ adalah bahwa Dia mendukung rasul-rasulNya dengan ayat-ayat dan mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenaran mereka yang manusia tidak kuasa melakukannya.
4. Nabi Isa ﷺ datang dengan membawa keringanan bagi Bani Israil dalam perkara yang diberatkan kepada mereka pada sebagian syariat Taurat.

رَبَّنَا أَمَّا إِنَّمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتَبْنَا مَعَ
الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾ وَمَكْرُؤًا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِيينَ
﴿٥٧﴾ إِذْ قَالَ اللَّهُ لِيَعِيسَى ابْنِي مَرْيَمَ كَفَرُوا وَرَافِعَكَ إِلَى وَمُطَهَّرَكَ
مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلَ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ
كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَى مَرْجِعِكُمْ فَأَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٨﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا
فَاعْبُدْهُمُ عَدَابَ آبَائِدٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ
مِن نَّاصِرِينَ ﴿٥٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فِيهِمْ أُجُورُهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٦٠﴾ ذَلِكَ نَتَلُوهُ
عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٦١﴾ إِنَّ رَبَّكَ
عِيسَى عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ
كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦٢﴾ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ
﴿٦٣﴾ فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا
نَدْعُ آبَاءَنَا وَابْنَاءَنَا كَمَا دَعَوْنَاكُمْ وَأَنْفُسَنَا
وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ﴿٦٤﴾

﴿٥٦﴾ Al-Hawariyun juga berkata, "Wahai Tuhan kami, kami beriman kepada apa yang Engkau turunkan, yaitu Injil dan kami mengikuti Isa ﷺ, maka jadikanlah kami bersama orang-orang yang mengakui kebenaran yang beriman kepadaMu dan kepada rasul-rasulMu."

﴿٥٧﴾ Orang-orang kafir dari Bani Israil membuat makar, mereka berusaha untuk membunuh Isa ﷺ, maka Allah membalas makar mereka dengan membiarkan mereka dalam kesesatan mereka, dan di antara bentuk balasan dari Allah atas makar mereka adalah bahwa Allah membuat orang lain mirip dengan Isa ﷺ dan Allah adalah sebaik-baik pembalas makar, karena tidak ada yang lebih dahsyat daripada balasan makar Allah terhadap musuh-musuhNya.

﴿٥٨﴾ Allah juga membalas makar mereka manakala Dia berfirman kepada Isa ﷺ, "Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu tanpa mematikanmu, mengangkat jasad dan ruhmu kepadaKu, menyucikanmu dari kotoran orang-orang yang kafir kepadamu dan menjauhkanmu dari mereka, menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas agama yang haq, termasuk beriman kepada Muhammad ﷺ di atas orang-orang yang kafir kepadamu hingga Hari Kiamat dengan bukti dan kemuliaan, kemudian hanya kepadaKu saja kalian akan berpulang pada Hari Kiamat, lalu Aku memutuskan di antara kalian dengan kebenaran dalam urusan yang kalian perselisihkan.

﴿٥٩﴾ Adapun orang-orang yang kafir kepadamu dan kepada kebenaran yang kamu bawa kepada mereka, maka Aku akan menyiksa mereka dengan siksa yang berat di dunia dengan pembunuhan, penawanan dan kehinaan, dan di akhirat dengan azab neraka, dan mereka tidak mempunyai penolong-penolong yang menepis azab dari mereka.

﴿٦٠﴾ Adapun orang-orang yang beriman kepadamu dan kepada kebenaran yang kamu bawa kepada mereka, beramal shalih berupa shalat, zakat, puasa, silaturahmi dan lainnya, maka sesungguhnya Allah akan memberi mereka pahala amal shalih mereka secara sempurna, tidak

dikurangi sedikit pun." Pembicaraan tentang para pengikut al-Masih ini terjadi sebelum ditusunya Nabi Muhammad yang Isa ﷺ sendiri telah mengabarkanNya. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim, dan di antara kezhaliman yang paling besar adalah syirik kepada Allah ﷻ dan mendustakan utusan-utusanNya.

﴿٥٨﴾ Apa yang Kami bacakan kepadamu, berupa berita tentang Isa ﷺ termasuk bukti-bukti nyata yang menunjukkan kebenaran apa yang diturunkan kepadamu, dan ia adalah peringatan bagi orang-orang yang bertakwa, ia tersusun dengan rapi, tidak ada kebatilan yang menyusup kepadanya.

﴿٥٩﴾ Sesungguhnya perumpamaan penciptaan Isa ﷺ di sisi Allah adalah seperti perumpamaan penciptaan Adam dari tanah tanpa bapak dan ibu, Allah hanya berfirman kepadanya, "Jadilah manusia." Maka jadilah dia sebagaimana yang Allah ﷻ kehendaki. Lalu bagaimana mereka bisa mengklaim bahwa Isa adalah Tuhan dengan alasan bahwa dia diciptakan tanpa bapak sementara mereka mengakui bahwa Adam adalah manusia padahal dia diciptakan tanpa bapak dan tanpa ibu?

﴿٦٠﴾ Kebenaran yang tidak ada keraguan padanya tentang Isa ﷺ adalah apa yang turun kepadamu dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu dan bimbang, sebaliknya kamu harus teguh di atas kebenaran yang kamu pegang ini.

﴿٦١﴾ Barangsiapa yang mendebatmu, wahai Rasul, dari kalangan orang-orang Nasrani tentang perkara Isa dengan mengklaim bahwa Isa bukan hamba Allah sesudah datang ilmu yang benar kepadamu tentangnya, maka katakanlah kepada mereka, "Marilah kita mengundang anak-anak kami dan anak-anak kalian, istri-istri kami dan istri-istri kalian, diri kami dan diri kalian, kita semuanya berkumpul, kemudian kita merendahkan diri dengan berdoa kepada Allah agar menurunkan laknatNya kepada siapa yang berdusta dari kami atau dari kalian."

♦ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kesaksian yang diterima dan, berguna adalah kesaksian atas dasar kebenaran dan berdasarkan ilmu.
2. Keterangan tentang akidah yang benar dan wajib diyakini tentang Isa ﷺ dan sanggahan terhadap pihak yang tersesat dalam urusan ini.
3. Di antara kesempurnaan Kuasa Allah ﷻ adalah bahwa Dia menghukum siapa yang membuat makar terhadap agama dan para waliNya, maka Allah membalas makar mereka sebagaimana mereka membuat makar.
4. Disyariatkannya *mubalahah* di antara orang-orang yang bertikai dalam bentuk yang telah disebutkan oleh ayat yang mulia di atas.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٦﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ
 ﴿٦٧﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا
 وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ
 بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا
 بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٨﴾ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ
 وَمَا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
 ﴿٦٩﴾ هَذَا نَتَمِّهُ هَؤُلَاءِ حَبَجْتُمْ فِيمَا الْكُفْرُ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ
 تَحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ
 لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾ مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا
 وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧١﴾
 إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ
 آمَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٢﴾ وَدَّتْ ظَالِمَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
 لَوْ يُضِلُّوكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٧٣﴾ يَا أَهْلَ
 الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٤﴾

﴿62﴾ Sesungguhnya apa yang telah Kami sebutkan kepadamu tentang perkara Isa ﷺ ini adalah berita yang benar yang tidak ada kebohongan dan keraguan padanya. Tidak ada sesembahan yang haq kecuali hanya Allah semata, dan sesungguhnya Allah benar-benar Mahaperkasa dalam kerajaanNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan perintahNya.

﴿63﴾ Jika mereka berpaling dari apa yang kamu bawa dan tidak mengikutimu, maka hal itu termasuk kerusakan mereka, dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dan akan membalas mereka atas perbuatan mereka itu.

﴿64﴾ Katakanlah, wahai Rasul, "Kemarilah, wahai ahli kitab dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani, kita semuanya bersatu di atas satu kalimat yang adil yang kita semuanya menyepakatinya, yaitu hendaknya kita mengesakan Allah dalam beribadah, di mana kita semuanya tidak menyembah siapa pun selain Allah, semula apa pun kedudukannya dan setinggi apa pun derajatnya, dan sebagian dari kita tidak mengangkat sebagian yang lain sebagai sesembahan yang disembah dan ditaati selain Allah." Jika mereka berpaling dari kebenaran dan keadilan yang kamu serukan ini, maka katakanlah kepada mereka, wahai orang-orang Mukmin, "Saksikanlah, bahwa sesungguhnya kami berserah diri kepada Allah dan tunduk kepadaNya."

﴿65﴾ Wahai ahli kitab, mengapa kalian mendebat dalam urusan agama Ibrahim ﷺ? Orang-orang Yahudi mengklaim bahwa Ibrahim adalah orang Yahudi dan orang-orang Nasrani mengklaim bahwa dia adalah orang Nasrani, sedangkan kalian mengetahui bahwa agama Yahudi dan agama Nasrani tidak muncul kecuali dalam masa yang jauh sesudah meninggalnya Ibrahim ﷺ. Apakah kalian tidak memikirkan kerusakan klaim kalian dan kekeliruan pengakuan kalian ini?

﴿66﴾ Inilah kalian wahai ahli kitab, kalian mendebat Nabi ﷺ dalam urusan yang kalian memiliki ilmu tentangnya, yaitu urusan agama kalian dan apa yang diturunkan kepada kalian, lalu mengapa kalian mendebat dalam urusan yang kalian tidak mempunyai ilmu padanya, yaitu Ibrahim dan agamanya yang tidak ada di dalam kitab kalian dan tidak pula dihadirkan oleh nabi-nabi kalian? Dan Allah mengetahui hakikat segala urusan dan yang tersembunyi darinya, sedangkan kalian tidak mengetahui.

﴿67﴾ Ibrahim ﷺ bukan di atas agama Yahudi dan bukan pula di atas agama Nasrani, akan tetapi dia condong dari agama-agama yang batil, dia berserah diri kepada Allah dan mentauhidkanNya, dan dia bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah sebagaimana yang diklaim oleh kaum musyrikin Arab bahwa mereka berada di atas agama Ibrahim.

﴿68﴾ Sesungguhnya orang-orang yang paling berhak untuk menisbatkan diri mereka kepada Ibrahim adalah orang-orang yang mengikuti ajaran yang dia bawa di zamannya, dan orang yang juga paling berhak terhadap hal itu adalah Nabi Muhammad ﷺ dan orang-orang yang beriman kepadanya dari umat ini. Dan Allah akan menolong dan menjaga orang-orang yang beriman kepadaNya.

﴿69﴾ Orang-orang yang berilmu dari kalangan ahli kitab dari orang-orang Yahudi dan Nasrani sangat ingin menyesatkan kalian, wahai orang-orang Mukmin, dari kebenaran yang Allah telah membimbing kalian kepadanya, dan mereka tidak menyesatkan kecuali diri mereka sendiri, karena usaha mereka untuk menyesatkan orang-orang Mukmin hanya menambah kesesatan mereka, dan mereka tidak mengetahui akibat dari amal perbuatan mereka.

﴿70﴾ Wahai ahli kitab dari orang-orang Yahudi dan Nasrani, mengapa kalian mengingkari ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada kalian dan apa yang ada di dalamnya berupa petunjuk atas kebenaran kenabian Muhammad ﷺ dan kalian mengakui bahwa ia adalah kebenaran yang ditunjukkan oleh kitab kalian?

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Semua risalah Ilahiyah sepakat di atas satu kalimat yang adil, yaitu mentauhidkan Allah ﷻ dan melarang syirik.
2. Pentingnya ilmu tentang sejarah, karena ia bisa menjadi hujjah yang kuat yang bisa digunakan untuk membantah klaim pengusung kebatilan.
3. Manusia yang paling berhak terhadap Ibrahim ﷺ adalah siapa yang berpijak di atas agama dan akidah Ibrahim, kalau sekedar mengaku menisbatkan diri kepadanya padahal menyelisihinya, maka ia tidak berguna.
4. Ayat-ayat di atas menunjukkan keinginan kuat orang-orang kafir dari ahli kitab untuk menyesatkan orang-orang Mukmin dari umat ini karena hasad dari diri mereka.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ
 وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾ وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ءَأَمْنُوا
 بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ ءَأَمَنُوا وَجَهَ النَّهَارَ وَكَفَرُوا ءَأَخْرَهُ
 لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَا تَتُومِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ
 الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ
 عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٣﴾ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
 الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَن إِنْ تَأَمَّنَّ بِقِنطَارٍ
 يُؤَدِّيهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن إِنْ تَأَمَّنَّ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّيهِ إِلَيْكَ
 إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ فَإِيمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي
 الْأُمِّيْنِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ
 ﴿٧٥﴾ بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ
 ﴿٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا
 أُولَٰئِكَ لَأَخْلَقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ
 إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

﴿٧١﴾ Wahai ahli kitab, mengapa kalian mencampuradukkan kebenaran yang diturunkan di dalam kitab kalian dengan kebatilan dari kalian, dan kalian menyembunyikan apa yang ada di dalamnya berupa kebenaran dan petunjuk, yang di antaranya adalah kebenaran kenabian Muhammad ﷺ padahal kalian mengetahui kebenaran dari kebatilan, dan petunjuk dari kesesatan?

﴿٧٢﴾ Segolongan orang dari para ulama Yahudi berkata, "Berimanlah secara lahir kepada al-Qur'an yang diturunkan kepada orang-orang Mukmin di pagi hari dan kafirlah kepadanya di sore hari agar mereka meragukan agama mereka karena kekafiran kalian sesudah iman kalian, lalu mereka meninggalkan agama mereka dengan berkata, 'Mereka lebih mengetahui kitab Allah daripada kita, dan mereka telah meninggalkannya.'"

﴿٧٣﴾ Mereka juga berkata, "Jangan mempercayai dan mengakui kecuali kepada orang Yahudi yang berada di atas agama kalian." Katakanlah, wahai Rasul, "Sesungguhnya petunjuk kepada kebenaran adalah petunjuk Allah ﷻ, bukan apa yang kalian pegang berupa pendustaan dan penentangan, karena kalian khawatir ada yang diberi keutamaan seperti yang telah diberikan kepada kalian, atau karena kalian khawatir mereka akan mengalahkan hujjah kalian di sisi Tuhan kalian bila kalian mengakui apa yang diturunkan kepada mereka." Katakanlah, wahai Rasul, "Sesungguhnya keutamaan itu di Tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, keutamaanNya tersebut tidak terbatas pada satu umat tanpa umat yang lain. Dan Allah Maha mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya."

﴿٧٤﴾ Allah memberi rahmatNya secara khusus kepada siapa yang Dia kehendaki dari makhlukNya, Allah memberinya karunia berupa hidayah, kenabian dan berbagai bentuk pemberian. Dan Allah adalah pemilik karunia yang besar yang tidak ada batasnya.

﴿٧٥﴾ Dan di antara ahli kitab ada orang yang bila kamu

menyerahkan amanat kepadanya berupa harta yang banyak, maka dia menunaikan amanat tersebut kepadamu, dan di antara mereka ada orang yang bila kamu menyerahkan amanat kepadanya berupa harta yang sedikit, dia tidak menunaikannya kepadamu kecuali bila kamu menuntut dan menagihnya berulang kali. Hal itu karena perkataan dan sangkaan mereka yang rusak, "Kami tidak berdosa apabila kami menzalimi dan memakan harta orang-orang Arab, karena Allah menghalalkannya bagi kami." Mereka mengatakan kedustaan ini padahal mereka mengetahui bahwa itu adalah kebohongan atas nama Allah.

﴿٧٦﴾ Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka klaim, sebaliknya mereka tetap memikul dosa, akan tetapi siapa yang memenuhi janjinya dengan Allah berupa beriman kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya, memenuhi janjinya kepada manusia dengan menunaikan amanat, bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa dan akan membalas mereka atas hal itu dengan balasan yang paling mulia.

﴿٧٧﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mengganti wasiat Allah kepada mereka agar mengikuti apa yang Allah turunkan dalam kitabNya dan apa yang Allah mengutus para rasulNya dengannya, dan mengganti sumpah-sumpah mereka untuk memenuhi apa yang mereka janjikan kepada Allah, mereka menukarnya dengan kesenangan yang sedikit dari kesenangan-kesenangan dunia, tidak ada bagian bagi mereka dari pahala di akhirat, Allah tidak akan berbicara kepada mereka dengan sesuatu yang membahagiakan mereka, dan tidak akan melihat mereka dengan penglihatan kasih sayang pada Hari Kiamat, dan bagi mereka azab yang pedih.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara para ulama ahli kitab ada yang menipu pengikut-pengikut agama mereka, mereka tidak menjelaskan kebenaran yang ditunjukkan oleh kitab mereka dan dibawa oleh para rasul mereka kepada para pengikut agama mereka.
2. Allah ﷻ adalah Dzat Yang Maha memberi dan pemilik karunia, Dia memberi siapa yang Dia kehendaki dengan karuniaNya, dan tidak memberi siapa yang Dia kehendaki dengan keadilan dan hikmahNya, dan karunia Allah tidak didapatkan kecuali dengan ketaatan kepadaNya.
3. Ahli kitab tidak sama dalam urusan amanat dan kesetiaan mereka, di antara mereka ada yang menunaikan amanat dan di antara mereka ada yang mengkhianatinya.
4. Semua ganti di dunia untuk iman kepada Allah dan memenuhi janji kepadaNya, sebesar apa pun, tetaplah sedikit dan tidak berharga dibandingkan pahala akhirat dan kedudukannya.

وَأَنَّ مِنْهُمْ لَفِرِيقًا يُلوُونَ أَلَيْسَتْ لَهُمُ بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ
 مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ
 عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ
 وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾ مَا كَانَ لِشَرِيحِ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ
 وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ
 دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيُنَا بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
 الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَا يَاأْمُرُكُمْ أَنْ
 تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكَفْرِ بَعْدَ
 إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾ وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنَاكُمْ
 مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا
 مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ
 عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ
 مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨١﴾ فَمَنْ تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْفَاسِقُونَ ﴿٨٢﴾ أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْعُوثَ وَلَهُ أَسْمَاءٌ مِنْ فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

78) Sesungguhnya di antara orang-orang Yahudi ada segolongan orang yang menyelewengkan lisan mereka saat membaca Taurat yang diturunkan dari sisi Allah agar kalian menyangka bahwa mereka memang membaca Taurat, padahal itu bukan Taurat, akan tetapi ia adalah kebohongan dan kedustaan mereka atas nama Allah. Mereka berkata, "Apa yang kami baca diturunkan dari sisi Allah." Padahal bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta atas nama Allah dan mereka mengetahui bahwa mereka berdusta atas nama Allah dan rasul-rasulNya.

79) Tidak patut bagi manusia yang Allah memberinya kitab yang diturunkan dari sisiNya, juga memberinya rizki berupa ilmu dan pemahaman, juga memilikinya sebagai nabi, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kalian hamba-hambaKu, bukan hamba-hamba Allah." Akan tetapi hendaknya dia berkata kepada mereka, "Jadilah kalian ulama-ulama yang beramal karena kalian mengajari manusia kitab yang diturunkan kepada mereka dan karena kalian telah mempelajarinya, menghafalkannya dan memahaminya."

80) Tidak patut baginya juga untuk memerintahkan kalian agar menjadikan malaikat-malaikat dan para nabi sebagai sesembahan yang kalian sembah selain Allah. Apakah dia boleh memerintahkan kalian untuk kafir kepada Allah sesudah kalian tunduk dan berserah diri kepadaNya?

81) Ingatlah, wahai Rasul, manakala Allah mengambil perjanjian yang kuat dari nabi-nabi dengan berfirman kepada mereka, "Jika Aku memberi kalian kitab yang Aku turunkan kepada kalian dan hikmah yang Aku ajarkan kepada kalian, lalu seseorang dari kalian mencapai kedudukan dan derajat yang tinggi, kemudian datang kepada kalian seorang rasul dari sisiKu yang membenarkan kitab dan hikmah yang ada pada kalian, maka kalian harus beriman kepada apa yang dibawanya dan kalian harus menolongnya dan mengikutinya. Apakah kalian, wahai nabi-nabi, mengakui hal itu dan menerima perjanjianKu yang kuat ini?" Mereka menjawab dengan berkata, "Kami mengakuinya." Allah berfirman, "Saksikanlah atas diri kalian dan umat-umat kalian, dan Aku bersama kalian termasuk yang bersaksi atas kalian dan atas mereka."

82) Barangsiapa berpaling sesudah perjanjian yang dikuatkan dengan kesaksian dari Allah dan para rasulNya ini, maka mereka adalah orang-orang yang keluar dari agama Allah dan ketaatan kepadaNya.

83) Apakah orang-orang yang keluar dari agama Allah dan ketaatan kepadaNya mencari selain agama Allah yang Dia pilih untuk hamba-hambaNya? Padahal hanya kepada Allah ﷻ semua makhluk yang ada di langit dan di bumi berserah diri dan tunduk dengan suka rela seperti keadaan orang-orang Mukmin atau terpaksa seperti keadaan orang-orang kafir, kemudian hanya kepada Allah ﷻ semata seluruh makhluk akan berputang pada Hari Kiamat untuk menghadapi perhitungan amal dan menerima balasan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kesesatan ulama-ulama Yahudi dan tipu daya mereka dalam menyelewengkan firman Allah dan kebohongan mereka terhadap manusia dengan menisbatkan penyeleweng tersebut kepada Allah ﷻ.
2. Siapa pun yang mengaku bahwa dia berada di atas agama seorang nabi dari nabi-nabi Allah namun tidak beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ, maka dia telah melanggar perjanjiannya dengan Allah ﷻ.
3. Manusia yang paling tinggi kedudukannya adalah para ulama rabbani yang menyatukan ilmu dengan amal, dan mendidik manusia di atas hal itu.
4. Kesesatan yang paling besar adalah berpaling dari agama Allah ﷻ yang mana seluruh makhluk, yang baik maupun yang jahat, berserah diri kepadaNya ﷻ.

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ
يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾ كَيْفَ
يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ
الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ ﴿٨٦﴾ أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿٨٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ
عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٨٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ تَقْبَلَ تَوْبَهُمْ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ
كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِّلٌ مِنَ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ
أَفْتَدَىٰ بِهِ ؕ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ﴿٩١﴾

﴿٨٤﴾ Katakanlah, wahai Rasul, "Kami beriman kepada Allah sebagai Tuhan sembahkan kami, kami menaatiNya dalam apa yang Dia perintahkan kepada kami, kami beriman kepada wahyu yang Dia turunkan kepada kami dan apa yang Dia turunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq dan Ya'qub, apa yang Dia turunkan kepada nabi-nabi dari anak-anak keturunan Ya'qub, apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan seluruh nabi berupa kitab-kitab dan mukjizat-mukjizat dari Tuhan mereka, kami tidak membeda-bedakan di antara mereka dengan beriman kepada sebagian dari mereka dan kafir terhadap sebagian lainnya. Kami tunduk kepada Allah semata, dan berserah diri kepadaNya."

﴿٨٥﴾ Barangsiapa mencari agama selain agama yang Allah ridhai, yaitu agama Islam, maka Allah tidak akan menerima hal itu darinya, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugikan diri mereka karena masuk neraka.

﴿٨٦﴾ Bagaimana Allah membimbing kepada iman kepadaNya dan kepada RasulNya suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman kepada Allah dan mereka mengakui bahwa apa yang Rasul Muhammad ﷺ bawa adalah kebenaran dan telah datang pula kepada mereka bukti-bukti nyata atas kebenaran hal itu? Dan Allah tidak membimbing kepada iman kaum yang zalim yang memilih kesesatan sebagai pengganti petunjuk.

﴿٨٧﴾ Sesungguhnya balasan bagi orang-orang zalim, yang memilih kebatilan, bahwa mereka mendapatkan laknat dari Allah, malaikat-malaikat dan seluruh manusia; mereka dijauhkan dari rahmat Allah dan terusir darinya.

﴿٨٨﴾ Mereka kekal di dalam neraka, tidak keluar darinya, azabnya tidak diringankan dari mereka, mereka juga tidak ditangguhkan agar mereka dapat bertaubat dan memberikan alasan.

﴿٨٩﴾ Kecuali orang-orang yang bertaubat kepada Allah sesudah kekafiran dan kezhaliman mereka serta memperbaiki amal mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-

hambaNya, Maha Penyayang kepada mereka.

﴿٩٠﴾ Sesungguhnya orang-orang yang kafir sesudah mereka beriman dan bersikukuh di atas kekafiran mereka hingga mereka mati, maka taubat mereka tidak diterima saat ajal tiba, karena waktu taubat sudah habis, dan mereka adalah orang-orang yang tersesat dari jalan yang lurus yang menyampaikan kepada Allah.

﴿٩١﴾ Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati di atas kekafiran mereka, tidak diterima dari seseorang dari mereka tebusan untuk menebus dirinya dari azab Allah, sekalipun dia mendatangkan emas seberat bumi, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan azab yang pedih, dan mereka tidak mempunyai penolong-penolong pada Hari Kiamat yang menepis azab dari mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Wajib beriman kepada seluruh nabi-nabi yang Allah ﷻ utus dan semua kitab yang Allah turunkan kepada mereka tanpa membeda-bedakan di antara mereka.
2. Allah ﷻ tidak menerima dari siapa pun agama apa pun sesudah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ kecuali Islam yang beliau bawa.
3. Barangsiapa bersikukuh di atas kesesatan dan dia terus demikian, maka terkadang Allah menghukumnya dengan tidak membimbingnya kepada taubat dan hidayah.
4. Pintu taubat senantiasa terbuka bagi seorang hamba selama dia belum dijemput oleh kematian atau matahari terbit dari barat, maka pada saat itu taubat tidak diterima darinya.
5. Tidak ada yang menyelamatkan seseorang dari azab neraka pada Hari Kiamat kecuali amal shalihnya, adapun harta, sekalipun ia sepenuh bumi ini, maka ia tidak berguna apa pun pada saat itu.